

**AKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI
LELANG PESTA PERNIKAHAN ADAT DESA KALAMPADU
KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

RUKMANA SARI

NIM 14510057

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

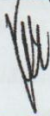
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara **Rukmana Sari**, NIM 14510057, YANG BERJUDUL "ANALISIS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI **LELANG PESTA PERNIKAHAN ADAT DESA KALAMPADU KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**", suda dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang .

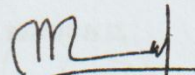
Demikian dan terimakasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum
NIP. 19620213 199103 2 001

Palembang, Agustus2018
Pembimbing II



Manalullaili, M.Ed
NIP. 19720415 200312 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Rukmana Sari
NIM : 14510057
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir**

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada
Hari/Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018
Tempat : Ruang Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Sosial (S. Sos). Program strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang .

Palembang, Agustus 2018



DEKAN

[Signature]
Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA,

[Signature]

Dra. Nuraida, M.Si
NIP.196704131995032001

PENGUJI I,

[Signature]

Dra. Eni Murdiati, M. Hum
NIP.196802261994032006

SEKRETARIS,

[Signature]

Melsafaradila, M.Pd
NIDN.2007129101

PENGUJI II,

[Signature]

Mohd Aji Isnaini, S.Ag, MA
NIP. 197004172003121001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rukmana Sari
Tempat dan Tanggal Lahir : Kalampadu, 07 Agustus 1995
Nim : 14510057
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi
Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu
Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Masyarakat dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang,



Yang membuat pernyataan,

Rukmana Sari
RUKMANA SARI
NIM. 1451005

MOTTO

“Semangat Adalah Sebetulnya Kepingan-Kepingan Bara Kemauan Yang Kita Sisipkan Pada Setiap Celah Dalam Kerja Keras Kita. Untuk Mencegah Masuknya Kemalasan Dan Penundaan” (Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada ALLAH SWT, karena rahmat dan kasih sayangmu Allah yang telah memberikanku kekuatan, kesehatan, dan membekaliku ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw.

Kupersembahkan bingkisan kecil ini untuk :

- ❖ Ayahanda dan Ibunda, yang telah mengasuh serta mendidikku mengenal arti hidup dari kecil hingga dewasa dengan pengorbanan dan derita demi memperoleh sukses di dunia dan akhirat.
- ❖ Seluruh ahli keluarga serta saudara-saudara yang dikasihi, yang selalu memberi dokongan, dorongan dan bantuan baik berupa materil maupun spritual.
- ❖ Sahabat-sahabat yang ku kasihi atas dorongan nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi sarjanaku ini.
- ❖ Seluruh dosen dan karyawan UIN Raden Fatah, Palembang.
- ❖ Agama, nusa dan bangsa serta Almamaterku UIN Raden Fatah, Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اله واصحابه اجمعين. اما بعد .

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, iman, sempat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir***. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. karena berkat turunya di muka bumi ini menyempurnakan Ajaran Agama-agama terdahulu.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Sosial bagi mahasiswa Program S1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum dosen Pembimbing I dan Manalullaili, M.Ed selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik dari fakultas, keluarga, pihak yang membantu dalam penelitian, maupun sahabat-sahabat seperjuangan. Oleh karena itu diucapkan rasa terima kasih yang tulus.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

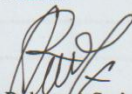
1. Bapak Dr. Kusnadi, M. A Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Anita Trisiah, M. Sc Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Dan Selaku Dosen Penasihat Akademik.
3. Bapak Muslimin, M. Kom. I Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum Selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Manalullaili, M.Ed selaku Pembimbing kedua yang konsisten dalam memberi arahan dan memerikan bahan skripsi penulis.

6. Bapak Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan.
7. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan berupa kelancaran administrasi dalam memperoleh data.
8. Buat Ayahanda dan Ibundaku, terima kasih yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya, dengan ikhlas mendidik, menasehati, tetesan keringat, do'a, memotivasi dan sekaligus sebagai motivator terbesar dalam hidup, yang mampu membangkitkan semangat penulis tatkala jatuh dan lemah sehingga berani menatap kedepan dengan penuh keyakinan.
9. Buat Saudaraku Marta Afriadi, Sri Handa Yani, dan Yulas Teriani terimakasih banyak yang telah membantuku untuk menyelesaikan perkuliahan dalam hal dana dan motivasi serta ilmu.
10. Buat para informan terima kasih telah membantu dalam penelitian skripsi.
11. Buat teman-teman yang seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan baik dari segi moril, idea maupun material terutama teman-teman, Rudi Iskandar, Intan Permata sari, Riska Wulandari, Ali Musa, Mia, Rizka, Maya, Miftah, Meizah, Hayati, Repita, dll.
12. Buat almamaterku yang ku hormati semoga semakin jaya.
13. yang tidak dapat penulis sebutkan secara terperinci.

Semua jasa baik dari segenap pihak hanya kepada Allah swt. Jualah saya serahkan dengan iringan do'a semoga menjadi amal baik yang diterima disisinya dan mendapat ganjaran yang setimpal dari dunia sampai ke ahirat kelak, Amiin Ya Robbal Alamien.

Palembang Agustus 2018

Penulis


Rukmana Sari
Y4510057

HALAMAN PERSYARIFAN i
MOTIF DAN PEMBAHASAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR BAGAN vi
DAFTAR GRAFIK vii
DAFTAR TABEL viii
ABSTRAK ix
BAB PENDAHULUAN x
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 3
D. Tinjauan Pustaka 4
E. Kerangka Teori 5
F. Metode Penelitian 6
G. Sistematika Penulisan 7
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK DAN TRADISILALAN PESTA PERNYIKAAN ADAT 8
A. Pengertian Komunikasi Kelompok 9
1. Pengertian Aktivitas 10
2. Pengertian Komunikasi 11
3. Pengertian Komunikasi Kelompok 12

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK DAN TRADISI *LELANG* PESTA PERNIKAHAN ADAT

A. Pengertian Komunikasi Kelompok	24
1. Pengertian Aktivitas	24
2. Pengertian Komunikasi	25
3. Pengertian Komunikasi Kelompok	30
4. Unsur-unsur Komunikasi	35
5. Proses-Proses Komunikasi Kelompok	38
6. Fungsi Komunikasi Kelompok	42
B. Pengertian Tradisi <i>Lelang</i> Pesta Pernikahan Adat	44
1. Pengertian Tradisi <i>Lelang</i>	44
2. Pengertian Pesta Pernikahan	47
3. Hukum Menghadiri Undangan Walimah	48
4. Bentuk Walimah	50
5. Tujuan Pesta Pernikahan	51

BAB III GAMBARA UMUM TENTANG DESA KALAMPADU KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Singkat Desa Kalampadu	52
B. Keadaan Geografi dan Luas Wilayah	54
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalampadu	55
D. Kependudukan	58
E. Kondisi Sosial Budaya	61
F. Keadaan Pendidikan dan Kesehatan	61
G. Perekonomian	63

BAB IV KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI *LELANG*

A. Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi <i>Lelang</i>	64
--	----

B. Faktor-faktor Penghambat dan Tantangan yang Dihadapi Komunikasi Kelompok dalam Tradisi <i>Lelang</i>	80
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

- 1.1.Kedua Calon Pengantin Yang Lelang
- 1.2.Wawancara Dengan Kedua Mempelai Pengantin Dan Orang Tua Kedua
Mempelai
- 1.3.Acara berembak didesa Kalampadu
- 1.4.Masyarakat Desa Dan Sekitarnya pada saat Acara *Lelang*

DAFTAR BAGAN

3.1. Struktur organisasi pemerintah Desa Kalampadu	54
--	----

DAFTAR GRAFIK

3.1. Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015.....	53
---	----

DAFTAR TABEL

3.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015.....	57
3.3. Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga di Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015.....	58

ABSTRAK

komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Skripsi ini berjudul “Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan serta faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan, jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, sumber datanya berupa data primer dan skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut: Komunikasi antar keluarga kedua calon mempelai, komunikasi antar keluarga calon mempelai terhadap masyarakat, komunikasi antar keluarga calon mempelai dengan tukang orgen. Adapun faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* antara lain : Ekonomi dan Solidaritas.

katakunci: *Komunikasikelompok, Tradisi, Lelang.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat dengan menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok yang terdiri dari individu-individu tersebut saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain demi mencapai tujuan bersama. Dalam komunikasi kelompok itu sendiri melibatkan komunikasi antarpribadi yang mencakup sikap personal yang dimiliki tiap individu dalam kelompok.

Komunikasi pada hakekatnya merupakan proses dimana seorang atau sekelompok orang (disebut komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku insan-insan lainnya (disebut komunikan).¹

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali, Komunikasi memiliki peran sangat vital bagi

¹ Kustadi Suhanding, *Manajemen Pers dakwah*, (Jatinangor: Marja, 2007) h. 13

kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi, khususnya teori komunikasi.

Setiap orang selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain namun terkadang makna itu sangat kabur, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Dengan memahami teori komunikasi maka orang dapat menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat.

Membangun teori bukanlah pekerjaan mudah karena membutuhkan upaya yang serius mulai dari *observasi* yang terfokus, menyusun hipotesis dan bahkan kemudian melakukan revisi terhadap teori yang sudah disusun. Istilah “teori komunikasi” dapat mengacu kepada suatu teori tunggal namun juga dapat mengacu kepada sejumlah ide atau gagasan yang terkait dengan proses komunikasi.²

Pembahasan perspektif mengkaji ilmu komunikasi mengisyaratkan kepada kita bahwa ilmu komunikasi sangat “terbuka” terhadap berbagai disiplin ilmu lain, baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial. Adanya keterbukaan ilmu komunikasi, maka ilmu ini sangat dinamis dan berkembang tidak hanya berdasarkan zaman atau *history*, tetapi juga berdasarkan pemetaan perspektif

² Morissan, *Teori Komunikasi : individu hingga massa*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2013) h . 1-2

disiplin ilmu komunikasi dapat dipetakan berdasarkan perspektif wilayah, perkembangan teori, dan penelitian komunikasi. Perspektif ini biasa disebut perspektif geografis.

Pernahkah suatu organisasi berpikir berapa kali dalam seminggu mereka melakukan komunikasi dalam kelompok. Mereka mungkin sering ngobrol bersama orang tua dan saudara sambil nonton TV usai makan malam atau berkumpul bersama beberapa teman di lingkungan perumahan mereka, belajar bersama beberapa teman di perpustakaan, melakukan diskusi dikelas, ikut kegiatan kelompok pencinta alam, ikut kelompok arisan, ikut rapat panitia tertentu dan sebagainya. Semuanya adalah contoh dari kelompok dimana mereka bersama beberapa orang lainnya aktif berkomunikasi sehingga menghasilkan komunikasi kelompok.³

Didalam pesta pernikahan ada namanya Akad Nikah yang mana di dalam perjalanan hidupnya manusia mengalami tiga peristiwa besar, yaitu kelahiran, perkawinan dan kematian. Ketiga hal itu disebut peristiwa besar karena keberadaannya sangat menentukan dalam kehidupan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, tidak semua orang mengetahui atau menyadarinya. Banyak orang yang menganggap bahwa kelahiran, perkawinan dan kematian hanyalah peristiwa biasa yang memang harus ada dan terjadi dalam kehidupannya, sehingga mereka tidak pernah risau dalam menghadapinya karena tidak pernah berpikir terhadap segala sebab dan

³ Ibid, h. 331-332

akibatnya. Dan, diantara ketiga peristiwa itu, yang paling disepelekan orang adalah perkawinan. Hal itu sangat wajar karena bila dilihat sepintas perkawinan memang seolah peristiwa keseharian yang sangat biasa. Nilai atau sifat kebesaran kelahiran dan kematian sangat jelas, karena melalui dua peristiwa itu seorang anak manusia mengawali dan mengakhiri perjalanan hidupnya.

Didalam menghadapi perkawinan seseorang memang tidak merasakan kesakralan dan kemisteriusan seperti yang terjadi dalam kelahiran atau kematian. Orang menganggap bahwa perkawinan sebagai peristiwa biasa. Karena ia tidak memahami pentingnya nilai serta tujuan perkawinan. Semua orang yang tidak memahami arti, hakikat dan tujuan perkawinan, maka dalam melakukan perkawinan pun mereka tidak mau berpikir terlalu panjang terhadap segala sebab dan akibatnya.

Semua orang harus menyadari bahwa perkawinan adalah peristiwa besar, karena segala sesuatu yang terjadi di dalamnya akan sangat mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi kemudian. Suatu perkawinan akan menimbulkan beberapa sebab dan akibat, baik yang terjadi pada masing-masing individu maupun pada masyarakat luas. Karena itu, seseorang yang hendak melaksanakan perkawinan seharusnya bersifat hati-hati agar perkawinannya benar-benar bisa mencapai tujuan perkawinan itu sendiri, yaitu untuk mencapai kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Semua orang harus menyadari bahwa di dunia ini mereka adalah anggota jamaah kemanusiaan, yang antara manusia satu dengan yang lain saling berhubungan. Masing-masing individu atau pasangan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang mempengaruhi kehidupan orang lain.⁴

Allah SWT Berfirman dalam Surah Arrum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Quran Surat (30):21).

Huruf *lam* pada kata *litaskunu* sebagai *lam ta'lil* (alsan/tujuan), yakni tujuan pernikahan adalah ketenangan dan kelanggengan. Meskipun ketenangan menjadi tujuan pada satu sisi, ia juga menjadi perantara pada sisi lainnya. Karena tujuan berketurunan tidak tercapai tanpa kelanggengan dan

⁴ Nawawi A.M, *Ajaran Islam dalam Rumah tangga Sebagai pedoman hidup berumah tangga menuju keluarga bahagia dan sejahtera di Dunia Akhirat*. (Surabaya: Apollo, 2011) h. 5-6.

kasih sayang antara suami istri. Kehidupan esok tidak mungkin tercapai tanpa keteguhan.

Seorang laki-laki yang bekerja keras, bersungguh-sungguh, bepergian, pulang kembali, berperang, dan berdamai. Ia tidak mungkin mengerjakan hal-hal tersebut menurut pandangan yang benar tanpa seorang istri shalehah bersamanya, mengiringinya, membantunya, bekerja sama dengannya, mengembirakannya, membuatnya sedih, meringankan kesedihannya, memperhatikan rumah istri, dan akan-anaknya. Nabi SAW bersabda:

الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة

Artinya: sungguh dunia semua ini perhiasan, sebaik-baik perhiasan adalah istri yang shalehah. (HR. Muslim dan An-Nasa'i).

Oleh karena itu, bekerja sama dalam menanggung berbagai beban hidup antara suami istri termasuk salah satu tujuan keluarga dalam Islam.⁵

Sesudah melaksanakan pernikahan, mengadakan Acara Perayaan atau Syukuran Pelaksanaan Pernikahan dalam Hadits Nabi diriwayatkan oleh Ahmad dan shahihkan oleh Al-hakim :

عن عامر بن عبد الله بن الزبير عن أبيه رضي الله عنهم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : أعلنوا النكاح. رواه أحمد وصححه الحاكم .

⁵ Dr. Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh keluarga Pedoman berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta:AMZAH, 2012) h. 28-29

Dari Amir bin Abdillah bin Zubair dari ayahnya Radhiyallahu Anhum, Bahwa Rasulullah Shllallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “ umumkanlah sebarkanlah berita pernikahan”. (HR. Ahmad dan Shahihkan oleh Al-Hakim)

Ada riwayat yang lain dari Aisyah Radhiyallahu Anha, “Umumkanlah (sebarkanlah berita) pernikahan dan ramaikanlah dengan memukul rebana. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Dan salah satu perawinya ada Isa bin Maimun. Ia dikenal sebagai perawi yang lemah (*dha'if*) sebagaimana dikatakan At-Tirmidzi. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Al-Baihaqi. Di antara perawinya ada khalid bin ilyas yang dikenal dengan *munkarul hadits*, seperti yang diutarakan Ahmad.

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari Aisyah di anggap sebagai hadits hasan gharib, “Umumkanlah (sebarkanlah berita) pernikahan ini, langsungkanlah akad nikah di masjid-masjid, ramaikanlah dengan memukul rebana, dan buatlah hidangan makanan walaupun hanya dengan menyembelih seekor kambing. Jika diantara kalian sudah meminang wanita dan sudah di pakaikan baju berwarna hitam, hendaklah dia mengumumkannya dan jangan disembunyikan”.

Hadits-hadits di atas menunjukkan adanya perintah untuk mengumumkan pernikahan, tidak melaksanakan dengan diam-diam. Dan juga perintah untuk meramaikan acara pernikahan dengan memukul rebana. Meskipun hadits-hadits yang memerintahkan untuk meramaikan pernikahan dengan tabuhan rebana masih diperselisihkan, namun antara yang satu dengan

yang lainnya saling menguatkan yang menunjukkan disyaria'atkannya memukul rebana. Karena cara itu lebih cepat untuk menyebarkan berita pernikahan dari pada tidak, dan zhahir perintah dalam hadits menunjukkan hukum wajib. Namun, semoga tidak ada yang mengatakan demikian, sehingga hukumnya tetap sunnah. Hal ini, bilamana tidak disertai dengan hal-hal yang diharamkan seperti nyanyian dengan suara yang mengundang syahwat dari wanita asing yang berisi syair-syair pujian tentang kecantikan fisik. Tapi lihatlah, bagaimana syair-syair yang digunakan pada zaman nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang harus diikuti. Sedangkan apa-apa yang dilakukan oleh orang-orang beliau tidak boleh diikuti. Karena pada masa sekarang ini, meramaikan pernikahan dengan rebana selalu disertai dengan hal-hal yang di haramkan. Maka, meramaikan dengan tabuhan rebana diharamkan karena adanya hal-hal tersebut, tapi bukan karena tabuhan rebananya.⁶

Kemudian di desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir berbeda dengan Komunikasi Kelompok yang lain, sebagaimana komunikasi kelompok di desa Kalampadu diadakan dalam acara pesta pernikahan ini melibatkan banyak individu sehingga berbentuk kelompok yang berkerja sama melaksanakan kegiatan lelang dalam pesta pernikahan yang memiliki berbagai keuntungan besar bagi pelelang berupa uang, namun hambatannya juga ada seperti sulitnya bagi masyarakat yang melelang untuk

⁶ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani* (Jakarta:Darus Sunnah Press, 2013) h. 624-626.

membayar lelangan tersebut jika dalam keadaan tidak punya uang sedangkan yang melelang harus membayar karena suda aturannya untuk melelang yang telah di persiapkan oleh panitia pesta pernikahan berupa kue bolu dan ayam onkol, kemudian bentuk pelaksanaannya dengan cara ditawarkan, bagi yang besar tawarannya ia akan dapat lelang dan itu sudah di sepakati langsung oleh masyarakat dalam pesta pernikahan

Berangkat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian dengan judul : “Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Aktivitas Komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir
- b. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat dijadikan rujukan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan Khazanah pemikiran Pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi Lelang Pernikahan adat terhadap masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat penelitian selama menempuh perkuliahan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang .

- b. Secara praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan bisa dijadikan masukan bagi Kabupaten dan Desa Kalampadu dalam Komunikasi Kelompok tradisi Lelang Pesta Pernikahan adat,

Sekaligus sebagai informasi untuk mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih berbobot.

2. sebagai salah-satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Raden Fatah Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penelitian saat ini belum terdapat karya yang membahas tentang

“Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir”

Untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini peneliti memiliki beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal, Buku serta Referensi-referensi lainnya yang akan penulis uraikan diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dewi Rohana. Dengan judul “*Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi Siraman di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu*”, dalam skripsi penelitian ini menjelaskan seputar peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi siramandi, Kelompok memahami tradisi siraman, untuk pencapaian tujuan bersama dalam sebuah kelompok, maka sangat memerlukan komunikator yang memiliki pengalaman serta ilmu pengetahuan

tentang tradisi siraman agar informasi yang disampaikan kepada komunikasinya dapat diterima dengan baik.⁷

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Bena Cindiana Mega Dwita Dengan judul “ *Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Temanten pada Pernikahan Adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gersik)* ”, Skripsi penelitian ini menjelaskan upacara temanten pernikahan adat Jawa Timur memiliki simbol-simbol tertentu yang dapat menciptakan lahirnya kebudayaan tersendiri. Aktivitas komunikasi ini sendiri masuk dalam ranah kajian etnografi komunikasi, aktivitas komunikasi ini mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan proses komunikasi.⁸

Ketiga, Jurnal yang disusun oleh Adiyana Slamet, tentang “ *Abstrak: Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo di Kota Bandung)* ”. Jurnal ini menjelaskan seputar aktivitas komunikasi dalam upacara adat pernikahan. Aktivitas komunikasi dalam upacara adat pernikahan batak karo di Kota Bandung merupakan suatu kebiasaan adat yang telah di wariskan turun temurun oleh nenek moyang mereka untuk merayakan secara khusus upacara adat pernikahan. Setiap

⁷ http://repository.uin-suska.ac.id/7932/1/2013_201398KOM.pdf

⁸ [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/670/jbptunikompp-gdl-muhamadilh-33498-5-unikom_m-](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/670/jbptunikompp-gdl-muhamadilh-33498-5-unikom_m-2.pdf)

rangkaianannya mempunyai makna yang sama dan aktivitas yang sama pula, pelaksanaan upacara adat pernikahan memiliki maksud dan tujuan yang sama yakni untuk membayar adat pernikahan terhadap *kalimbumbu*.⁹

Keempat, Jurnal yang disusun “*Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Nyawer pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Nyawer pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung)*”, Jurnal ini menjelaskan tentang Situasi Komunikatif dalam tradisi nyawer pada saat upacara pernikahan adat Sunda, Peristiwa Komunikatif dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda .¹⁰

Kelima, Buku disusun oleh Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, dengan judul “*Komunikasi Kelompok Proses-Proses diskusi dan Penerapannya*” Buku ini menjelaskan seputar komunikasi kelompok dari sifat komunikasi kelompok, penelitian komunikasi kelompok, teori komunikasi kelompok, tradisi komunikasi lisan, mengamati komunikasi kelompok, kepemimpinan, komunikasi kelompok dalam rangkai pemecahan masalah, pengalaman dalam komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum tetapi pada tingkah laku

⁹ <https://text-id.123dok.com/document/dzx0kpoz-aktivitas-komunikasi-dalam-upacara-adat-pernikahan-batak-karo-studi-etnografi-komunikasi-mengenai-aktivitas-komunikasi-dalam-upacara-adat-pernikahan-batak-karo-di-kota-bandung.html>

¹⁰http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/691/jbptunikompp-gdl-ratuauliap-34536-1-unikom_r-r.pdf

individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. kita dapat mengajukan bermacam-macam pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi kelompok dan jawabanya akan membantu kita memahami lebih baik batas-batas dan atribut-atribut komunikasi kelompok.¹¹

Keenam, Buku di susun oleh Morissa, dengan Judul “*Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*”. Buku ini menjelaskan seputar komunikasi kelompok.¹²

Ketujuh, Buku di susun oleh Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.sc, dengan Judul “*Psikologi Komunikasi*”. Buku ini menjelaskan seputar komunikasi kelompok.¹³

Jika di lihat dari penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan tujuh penelitian diatas sama-sama meneliti tentang komunikasi kelompok dan ada juga meneliti tentang tradisi adat pernikahan. Tetapi dalam penulisan skripsi ini ada perbedaannya yaitu objek dan lokasi penelitiannya, yang menjadi lokasi Penelitiannya adalah aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan objek kajian penelitian ini fokus pada komunikasi kelompok dalam adat *lelang* dalam tradisi pesta pernikahan.

¹¹ Alvin A. Goldberg, Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok Proses-proses diskusi dan penerapannya* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985) h. 6.

¹² Monissa, *Op Cit* h. 331-362.

¹³ Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.sc. *Psikologi komunikasi* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 137-183.

E. Kerangka teori

1. Aktivitas Komunikasi Kelompok

Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁴ Penelitian menggunakan Teori Komunikasi Kelompok untuk menganalisis isu penelitian ini.

Menurut Homans, ada 3 unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu : *kegiatan, interaksi* dan *perasaan*. Kegiatan, terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi; yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku. Meskipun definisi Homans tentang elemen ini tidak hanya mencakup aspek komunikasi, tetapi sebagian besar interaksi tersebut melibatkan komunikasi antar pribadi. Elemen ketiga dari tingkah laku sosial, dalam kelompok kecil ialah perasaan. Perasaan di sini sama dengan konsep Heider tentang suka dan tidak suka (*like and dislike*) yang terdiri dari perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok terhadap anggota lain.

¹⁴ <http://ondyx.com/2014/pengertian-aktivitas.html?=1>

Kegiatan, interaksi dan perasaan saling tergantung; suatu peningkatan ataupun penurunan salah satu elemen akan mempengaruhi elemen yang lain. Apabila ketiga elemen tersebut terarah pada tugas-tugas formal (atau tanggung jawab) kelompok maka ketiga-tiganya akan membentuk apa yang oleh Homans disebut sebagai *sistem formal*. Tetapi kelompok karena bermacam hal sering menimbulkan kerumitan. Perasaan suka dan tidak suka yang dimiliki oleh anggota kelompok terhadap sesamanya jauh melampaui apa yang diperlukan bagi tugas kelompok dan menghasilkan seperangkat interaksi dan kegiatan baru. Perasaan, kegiatan dan interaksi yang tidak langsung berkaitan dengan tanggung jawab tugas formal kelompok merupakan bagian sistem informasi dalam kelompok. Secara teoritis, sistem informal (*internal*) tumbuh dari sistem formal (*external*) tetapi kedua-duanya berlangsung secara bersamaan, dalam kelompok-kelompok.

Unsur perasaan adalah sesuatu yang menarik (*affective*) seperti halnya konsep Heider tentang perasaan suka dan tidak suka, hal itu dapat dihubungkan dengan komunikasi intra –pribadi (*intra-personal*). Dalam arti mencakup cara-cara anggota kelompok berkomunikasi dengan diri mereka sendiri tentang anggota kelompok yang lain. unsur interaksi lebih berhubungan langsung dengan kepentingan ahli komunikasi kelompok karena sebagian besar dari apa yang dimaksud Homans dengan interaksi adalah komunikasi antar pribadi. Jadi dua dari elemen utama dalam teori

Homans menaruh perhatiannya paling tidak pada sebagian dari proses komunikasi kelompok. Teori Homans telah menyajikan kepada para peneliti komunikasi kelompok, hipotesis-hipotesis yang dapat diuji dan yang berkaitan dengan hal-hal seperti pengaruh interaksi terhadap perasaan serta telah mendukung lebih lanjut pembedaan (yang sering kali dilakukan para sarjana dan pengajar komunikasi) antara tugas komunikasi (eksternal) dengan proses komunikasi (sistem internal).

Meskipun Homans menepatkan interaksi sebagai unsur penting dalam sistemnya, dia tidak menguraikan lebih lanjut unsur tersebut secara sistematis.¹⁵

F. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Penelitian dalam penelitian Kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut.¹⁷

¹⁵ Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson Op Cit, h. 56.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 4.

¹⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia grub, 2014) h. 328.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian sesuatu yang memberikan bukti-bukti dipergunakan sebagai alat bukti atau bahan untuk mendukung suatu informasi, penjelasan atau argumen.¹⁸ Dalam hal ini penulis meneliti Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara), Terdiri dari informan utama, Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan secara *purposed* yang ditetapkan secara sengaja dengan kriteria tertentu, adapun kriteria untuk menentukan informan utama adalah orang yang menikah di desa Kalampadu mulai dari tahun 2017-2018. Informan utama ini dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan KK 334 sedangkan yang akan diteliti berdasarkan *purposed* yang ditetapkan secara sengaja berjumlah 5 orang yang menikah dan tokoh Masyarakat, masyarakat dan tokoh Adat berjumlah 3 (tiga) orang di Desa Kalampadu.

¹⁸ Komaruddin, *kamus istilah karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi aksara, 2006) h. 62

- b. Data *Sekunder*, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.¹⁹ Dalam hal ini Judul Skripsi yaitu diperoleh dari Buku dan Internet yang berbicara mengenai Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

3. Teknik Pengumpulan Data .

a. Observasi

Observasi yang dilakukan penelitian langsung terjun lapangan dan melihat interaksi-interaksi yang dilakukan oleh objek penelitian, sehingga peneliti mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap misalnya kumpul-kumpul,

¹⁹ Suryani, Hedrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 171

cerita berbincang-bincang dan aktivitas lainnya dalam sehari-hari.

b. Wawancara

Yaitu proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (*interbiewee*).²⁰ Wawancara ini penulis lakukan dengan orang yang sudah mengadakan Tradisi *lelang* Pesta Pernikahan Adat dan Toko masyarakat, guna mendapatkan pendapat mengenai, Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah peneliti “Komunikasi kelompok dalam tradisi lelang pesta pernikahan” misalkan buku-buku metode penelitian kualitatif, Komunikasi kelompok, skripsi, jurnal,

²⁰ Ibid. h.186

internet, dokumen-dokumen dari desa tempat penelitian, dan buku-buku lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisi deskriptif yaitu bahwa dalam menganalisis penulis berkeinginan menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang kabupaten Ogan Ilir.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap bab mempunyai kaitan antara yang satu dengan yang lain. Adapun gambaran sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan, yang semuanya merupakan bab pembuka sebagai gambaran pembahasan secara global.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK DAN TRADISI LELANG PESTA PERNIKAHAN ADAT.

Dalam bab ini Tinjauan umum tentang Aktivitas Komunikasi Kelompok, meliputi Pengertian Aktivitas, Pengertian Komunikai, Pengertian Komunikasi Kelompok, Unsur-unsur Komunikasi, Proses-proses Komunikasi Kelompok, Fungsi Komunikasi Kelompok, Pengertian Tradisi *Lelang*, Pengertian Pesta Pernikahan, Bentuk walimah, Tujuan Pesta Pernikahan.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DESA KALAMPADU KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR.

Bab ini meliputi sekilas Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir atau sejarah Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, tugas dan wewenang, Serta Struktur

organisasi dan Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir setiap KK (Kartu Keluarga).

**BAB IV AKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI
LELANG PESTA PERNIKAHAN ADAT DESA KALAMPADU
KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Dalam bab ini menerangkan aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Lelang Proses Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, Pandangan Islamnya.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Tjokroamudjojo sebagai berikut:

“Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.”

Dengan demikian dalam operasionalnya, aktivitas dapat dirasakan perlu adanya penerapan dan fungsi manajemen yakni pelaksanaan kegiatan operasional. Dengan dasar pemahaman bahwa rangkaian tindak lanjut merupakan upaya positif (efektif dan efisien) ke arah tujuan akhir. Disamping itu adanya pelaksanaan yang terlibat dalam pencapaian tujuan merupakan adanya penggerakkan kegiatan dalam suatu tujuan tertentu.²¹

²¹ <http://ondyx.blogspot.com/2014/01/pengertian-aktivitas.html?m=1>

2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*comunicare*”. Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu;

1. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum.
2. “*cum + munus*” berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah.
3. “*cum + munire*” yaitu membangun pertahanan bersama.²²

Secara etimologis, istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin: *communication*, yang bersumber dari kata *communis* (artinya: ‘milik bersama’ atau ‘berlaku dimana-mana’), yang selanjutnya bermakna sama, yaitu ‘sama dalam memberikan makna (interpretasi) mengenai sesuatu hal’. Misalnya, dalam konteks percakapan, komunikasi akan terjadi atau berlangsung bila ada kesamaan interpretasi mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna/interpretasi. Jelas bahwa percakapan antara 2 orang atau lebih dapat dikatakan komunikatif (dimengerti dan dipahami) apabila mereka mengerti bahasa yang digunakan dan memiliki kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan.²³

²² Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta:Kecana, 2005), h. 1

²³ Winda yulia, *Andai Aku jadi Penyiar*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), 6-7

adapun beberapa definisi komunikasi dari para pakar, sebagai berikut:

1. komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (**Laswell**)
2. komunikasi merupakan rangkai proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.
3. komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia) Verbal atau nonverbal yang disadari atau tidak di sadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang-orang.
4. komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (**Carl I. Hovland**).
5. komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. (**theodorson dan theodorson**).
6. komunikasi adalah seni menyampaikan seni informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (**Edwin Emery**).
7. komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia (**Delton E, Mc Farland**).

8. komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh dalam semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan (**William Albig**).
9. komunikasi berarti suatu mekanisme suatu hubungan antar manusia dilakukan dengan mengartikan simbol secara lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpang dalam waktu (**Charles H. Cooley**).
10. Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber pada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut (**A. Winnet**).
11. Komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang merupakan menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (**Karlfried Knapp**).²⁴

Stephen W. Littlejohn, seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang beberapa waktu lalu sempat memberi kuliah umum di Program Pascasarjana ilmu komunikasi Universitas Indonesia, mengatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan dimensi dasar yang digunakan untuk mendefinisikan komunikasi.

Pertama, adalah level observasi atau tingkat keabstrakan, yakni beberapa definisi bersifat luas dan *inklusif* (terbuka), sedangkan sebagian lain justru bersifat terbatas. misalnya definisi mengatakan bahwa “komunikasi adalah proses yang

²⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta:MedPress, 2009), h. 5-6

menghubungkan bagian-bagian dunia satu sama lain” tentu bersifat umum. Sedangkan komunikasi sebagai “proses mengirimkan pesan dan perintah militer melalui telepon” adalah definisi yang terbatas.

Kedua, adalah level intensionalitas (kesengajaan). Sebagian definisi komunikasi menekankan pada ada kesengajaan penyampaian pesan, sementara sebagian lain tidak membatasi pada aspek kesengajaan ini. contoh yang pertama adalah komunikasi sebagai “situasi di mana sumber menyampaikan pesan dengan sadar untuk memengaruhi perilaku penerima pesan”. sedangkan contoh yang kedua adalah, “komunikasi dilihat sebagai proses distribusi monopoli informasi kepada orang lain”.

Ketiga, adalah dimensi penilaian normatif. sebagian definisia menghendaki adanya kesuksesan atau akurasi seperti “Komunikasi adalah pertukaran verbal dari pikiran”, sedangkan sebagian lagi tidak seperti “Komunikasi adalah proses trasmisi informasi”. Dari beragam definisi komunikasi sebagaimana di atas, pada dasarnya dapat ditarik ‘benang merah’ sebagai berikut:

1. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
2. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.

3. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global keseluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.
4. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang berintraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*Speaking*), tulisan (*Writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan Penyiaran (*broadcasting*).

Dari benang merah tersebut, seseorang juga bisa mengidentifikasi anatomi komunikasi. Secara mendasar, komunikasi mempunyai enam unsur sebagai berikut:

1. Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi.
2. Proses, yakni aktivitas yang nonstatis, bersifat terus-menerus. Ketika bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, tentu tidak diam saja. Di dalamnya membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginterpretasikan pesan, merespons atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara.
3. Pesan, yaitu tanda (*signal*) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (*pemicu*) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia di seluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda

senang, atau asap sebagai tanda adanya api. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk melalui kesepakatan, maka simbol tidak bersifat alami dan tidak pula universal.

4. Saluran (*channel*), adalah wahana di mana tanda dikirim. *Channel* bisa bersifat visual (dapat dilihat) atau aural (dapat didengar).
5. Gangguan (*noise*), segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang, atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan. Gangguan (*noise*) bisa bersifat fisik, *psikis* (kejiwaan) atau *semantis* (salah paham).
6. Perubahan, yakni komunikasi menghasikan perubahan pada pengetahuan, sikap atau tindakan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi.²⁵

3. Pengertian Komunikasi Kelompok

Ada beberapa pengertian komunikasi kelompok. Setiap manusia selalu terlibat dalam kehidupan kelompok. Untuk mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupannya, manusia secara sadar maupun tidak telah membentuk kelompok-kelompok, maka faktor komunikasi sangat menentukan bagaimana berjalannya kelompok tersebut nantinya. Riyano Praktito dalam buku *Jangkauan Komunikasi* menyatakan:

“.... faktor komunikasi merupakan faktor yang bisa mempertahankan kesatuan kelompok. Setiap anggota dalam kelompok menjadi sumber dalam berkomunikasi

²⁵ Muhammad Mufid, Op Cit, h. 2-4

*seperti sumber kata-kata, isyarat, lambang-lambang yang semuanya mengandung arti. Komunikasi ditujukan kepada sesama anggota kelompok”.*²⁶

Definisi Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, member batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi di atas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya. Oleh karena itu perlu mencoba membahas ke-empat elemen dari batasan tersebut dengan lebih rinci.

Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan baru. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkait erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok.

²⁶http://googleweblight.com/?lite_usl=http://www.e-jurnal.com/2014/01/pengertian-komunikasikelompok.html?m%3Dl&ei=iUVwRvn&le=idlD&s=1&m=117&host=www.google.co.id&ts=1517874144&sig=AOyesTkrHOOeyXNvWrPN8mMOuu4lhdwartikel di kutip tanggal 5 Februari 2018.

Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya.

Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dan definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri. Tindak komunikasi yang dihasilkan adalah kepuasan kebutuhan pribadi, kepuasan kebutuhan kolektif/kelompok itu sendiri. Dan apabila tujuan kelompok adalah upaya pemecahan masalah, maka kelompok tersebut biasanya melibatkan beberapa tipe pembuatan keputusan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.²⁷

Elemen terakhir adalah kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain dan maksud/tujuan kelompok telah terdefiniskan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relative stabil dan permanen. Ada empat elemen yang muncul

²⁷ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h.88-89

dari definisi yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman yaitu interaksi, waktu, ukuran, dan tujuan.

Interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan *coact*. *Coact* adalah sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktivitas yang sama, namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, mahasiswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu perkuliahan, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengan dosen atau rekan mahasiswa yang lain.

Elemen yang kedua adalah waktu. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok, kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan yang bersifat sementara. Sedangkan elemen yang ketiga adalah ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. Ada yang member batas 3-8 orang, 3-15 orang dan 3-20 orang. Untuk mengatasi perbedaan jumlah anggota tersebut, muncul konsep yang dikenal dengan *small-ness*, yaitu kemampuan setiap anggota kelompok untuk dapat mengenai dan memberi reaksi terhadap anggota lainnya. Dengan *small-ness* ini, kuantitas tidak dipersoalkan sepanjang setiap anggota mampu mengenal dan

member reaksi kepada anggota lain atau setiap anggota mampu melihat dan mendengar anggota yang lain, seperti yang dikemukakan dalam definisi pertama.²⁸

Elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membentuk individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.²⁹

Komunikasi kelompok adalah salah satu dari sejumlah kecil disiplin ilmu yang mempunyai penerapan dan kritik sebelum mempunyai suatu lingkup yang jelas, teori atau metodologi riset. Kuliah-kuliah tentang diskusi sudah sejak 40 tahun yang lalu dikembangkan dan diajarkan berbagai di berbagai perguruan tinggi. Salah satu alasannya adalah karena para individu dan kelompok ketika itu telah merasakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kelompok-yakni keahlian dalam berpikir reflektif (*reflective thinking*) mendengar, berbicara, memainkan peran, analisis kasus, menciptakan suasana, kepemimpinan dan sebagainya. Penerapan komunikasi kelompok tidak lagi terbatas pada ruang-ruang kuliah tetapi telah meluas kedalam konferensi-konferensi dan lokakarya dari organisasi-organisasi industri, kelompok-kelompok profesi dan masyarakat. Lokakarya-lokakarya dan konferensi-konferensi ini membahas kepemimpinan, penyelesaian konflik, motivasi, hubungan antar pribadi, konsep-diri, mawas diri dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan pengembangan kelompok.

²⁸ Daryanto, *ibid*, h. 89-90

²⁹ Daryanto, *ibid*, h. 90-91

Apabila kita menggunakan sebagai kriteria kita, standar-standar yang masuk akal sebagaimana yang disarankan Elwood Murray, maka komunikasi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu disiplin. Karena komunikasi kelompok itu mempunyai ruang lingkup, menunjukkan kemajuan dalam perkembangan teori serta mempunyai metodologi riset, kritik dan penerapan.³⁰ Sedangkan Aktivitas Komunikasi Kelompok merupakan kegiatan dalam suatu komunikasi kelompok.

4. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi sekarang didefinisikan sebagai suatu proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Komunikasi akan lengkap hanya bila penerima pesan yang dimaksud mempersepsi atau mencerap perilaku yang disandi, memberi makna kepadanya dan terpengaruh olehnya. Dalam transaksi ini harus dimasukkan semua *stimuli* sadar-taksadar, sengaja tak-sengaja, verbal, nonverbal dan kontekstual yang berperan sebagai isyarat-isyarat kepada sumber dan penerima tentang kualitas dan kredibilitas pesan.

Definisi ini memungkinkan mengidentifikasi delapan unsur khusus komunikasi dalam konteks komunikasi sengaja. Pertama adalah sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini

³⁰ Alfin A. Goldberg, dkk, *Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 1985), h.14-15

mungkin berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain atau mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang lainnya. Keinginan sumber untuk berkomunikasi adalah keinginan untuk berbagi *internal states* dengan orang lain dengan derajat kesengajaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku orang lain tersebut.

Suatu organisasi tidak dapat berbagi perasaan dan pikiran tersebut secara langsung. Harus menggunakan lambang-lambang untuk menyampaikan perasaan dan pikiran. Keadaan ini menunjukkan kepada unsur kedua yaitu penyandian (*encoding*). *Encoding* adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksi guna menciptakan suatu pesan.

Hasil dari perilaku menyandi adalah suatu pesan (*message*). Suatu pesan terdiri dari lambang-lambang verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada suatu saat dan tempat tertentu. Meskipun *encoding* merupakan suatu kegiatan internal yang menghasilkan suatu pesan, pesannya itu sendiri bersifat eksternal bagi sumber; pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.

Pesan harus menggunakan suatu alat untuk memindahkannya dari sumber ke penerima. Unsur komunikasi ke empat adalah saluran (*channel*) yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. Suatu saluran adalah alat fisik yang memindahkan pesan dari sumber ke penerima.

Unsur kelima adalah penerima (*receiver*). Penerima adalah orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Penerima mungkin dikehendaki oleh sumber atau orang lain yang dalam keadaan apapun menerima pesan sekali pesan itu telah memasuki saluran.

Penerima mungkin mempunyai masalah ketika menerima pesan. Pesan biasanya sampai ke penerima dalam bentuk gelombang cahaya atau gelombang suara meskipun pesan tersebut mungkin juga dalam bentuk yang merangsang alat indera. Apapun bentuk perangsangan inderanya, penerima harus mengubah energi-energi ini menjadi pengalaman-pengalaman yang bermakna.

Mengubah energi eksternal menjadi pengalaman yang bermakna adalah unsur yang keenam, yang disebut penyandian balik (*decoding*). *Decoding* proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

Unsur ketujuh adalah respons penerima (*receiver response*). Ini menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respons ini beraneka ragam, mulai dari tingkat minimum hingga tingkat maksimum. Respons minimum adalah keputusan penerima untuk mengabaikan pesan atau tidak berbuat apapun setelah ia menerima pesan. Sebaliknya, respons maksimum bisa merupakan suatu tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan. Komunikasi dianggap berhasil, bila respons penerima mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber yang menciptakan pesan.

Unsur terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Umpan balik adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifannya komunikasi yang dilakukannya untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian atau perbaikkan-perbaikkan dalam komunikasi selanjutnya. Meskipun umpan balik dan respons bukan hal yang sama, keduanya jelas sangat berkaitan. Respons adalah apa yang penerima putuskan atau lakukan setelah ia menerima pesan, sedangkan umpan balik adalah informasi tentang keefektifan komunikasi. Keduanya berhubungan oleh karena respons penerima merupakan sumber umpan balik yang normal.³¹

5. Proses-Proses Komunikasi Kelompok

Ada beberapa alasan tentang hal-hal yang terjadi apabila individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil. salah satunya adalah karena banyak kejadian yang timbul pada saat bersamaan, sehingga sulit bagi seorang yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk dapat memahami kejadian-kejadian yang berlangsung begitu cepat serta saling berkait dan bertumpang tindih. Alasan lain ialah kemungkinan individu belum dilengkapi dengan konsep-konsep untuk mengartikan setiap gejala yang ada, atau mungkin ada, tetapi belum dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan konseptual yang memungkinkan individu melihat keseluruhan proses melalui sebagian komponen yang ada. Oleh karena itu, strategi yang harus dilakukan mencakup dua segi, yaitu:

³¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar budaya*, (Bandung:PT. Remaja rosdakarya, 2014), h. 14-15

1. Harus mencoba mengisolir beberapa proses yang sederhana dan mudah dimengerti dari sekian banyak proses-proses yang timbul secara simultan dalam komunikasi kelompok.
2. Harus menggunakan beberapa istilah yang akan memudahkan kita mengorganisir pengamatan.³²

Beberapa penjelasan tentang penelitian-hubungan (*contiguity research*) kiranya perlu dikemukakan pada titik ini. Pertama, orientasi peneliti hubungan adalah menguraikan proses komunikasi kelompok dengan cara mengkategorikan pernyataan atau ucapan-ucapan anggota kelompok kedalam berbagai “kelas” atau “tipe”. Pola hubungan yang berkaitan di antara berbagai kelas serta ucapan verbal kemudian dianalisis. kedua, gambaran yang secara *random* dan tak dapat diduga dari proses komunikasi kelompok yang timbul dalam penelitian hubungan tidak akan selalu cocok dengan penelitian yang telah menganut orientasi atau tingkatan analisis yang berbeda.

Penyelidikan Fisher, yang memasukkan analisis hubungan tetapi tidak dibatasi oleh analisis hubungan tersebut merupakan suatu usaha untuk menemukan apakah proses pengambilan keputusan dapat ditandai oleh suatu proses interaksi dasar. Penyelidikan Fisher membimbingnya untuk mengenal suatu pola yang relatif lebih konsisten tentang empat fase yang dilalui dalam diskusi kelompok.

³² <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-komunikasi.html?m=1> artikel tanggal 18 Februari 2018

1. ORIENTASI

Dalam fase awal dari diskusi kelompok, para anggota masih belum dapat memastikan seberapa jauh ide-ide mereka akan dapat diterima oleh anggota lain. Pernyataan-pernyataan pada fase ini sifatnya masih sementara dan pendapat-pendapat dikemukakan secara hati-hati. Sebagian besar perilaku verbal ditujukan untuk menjelaskan “usulan keputusan” serta mengungkapkan rasa setuju terhadap pernyataan yang dibuat oleh anggota lain. Komentar dan interpretasi yang meragukan cenderung memperoleh persetujuan dalam fase ini dibandingkan pada fase-fase berikutnya. Kecenderungan untuk setuju dengan hampir segala sesuatu, menggambarkan adanya usaha sementara untuk mencari ide-ide dan arah maupun usaha menghindari terganggunya ketenangan iklim dalam kelompok. Ide-ide dilontarkan tanpa banyak menggunakan fakta pendukung. Komentar yang meragukan semakin didukung. Anggota kelompok tidak akan mendukung hanya suatu usulan-keputusan. Dalam fase ini anggota kelompok masih dalam taraf saling mengenal, menjelaskan ide-ide dan menyatakan sikap sementara.

2. KONFLIK

Fase kedua ditandai oleh adanya pertentangan. Pada fase ini pendapat yang tidak menyenangkan, dukungan dan penafsiran meningkat. Pendapat-pendapat semakin tegas. Komentar yang meragukan berkurang. Usulan-keputusan yang relevan seolah-olah sudah dapat ditentukan dan anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap usulan-usulan tersebut. Komentar-komentar yang bertolak

belakang dengan usulan-keputusan dihadapi dengan komentar yang memberi dukungan. Komentar-komentar dinyatakan dengan lebih semangat. Usulan-keputusan tidak diinterpretasikan seluas sebagaimana dalam fase kesatu, namun demikian mereka didukung oleh informasi dan data yang di arahkan kepada usaha mempengaruhi anggota yang tidak setuju. Koalisi pun terbentuk, dan posisi anggota menjadi terpolarisasi. Fase ini ditandai oleh konflik.

3. TIMBULNYA SIKAP-SIKAP BARU

Konflik, serta komentar yang tidak menyenangkan berkurang dalam fase ketiga. Komentar dan usulan-keputusan lebih sering diinterpretasikan, dan interpretasi itu diikuti langsung oleh interpretasi berikutnya. Anggota-anggota kelompok tidak lagi membela diri secara gigih dalam menanggapi komentar yang tidak menyenangkan. Keraguan muncul kembali, tetapi kalau keraguan dalam fase pertama merupakan ekspresi sikap-sikap yang sifatnya sementara maka dalam fase ketiga adalah suatu bentuk “modifikasi ketidaksepakatan.” Sikap-sikap anggota berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap beberapa usul-keputusan. Meningkatkan keraguan pada fase ketiga seolah-olah menjadi suatu fungsi dari perubahan sikap yang terjadi pada fase ini. Kini sikap-sikap yang tidak menyenangkan dinyatakan secara ragu-ragu. Timbul usulan-keputusan tertentu sebagai usulan yang dapat disepakati dapat terlihat dalam fase ini.

4. DUKUNGAN

Usulan-keputusan yang diinginkan semangkin nampak pada fase ke empat. Pertentangan berubah menjadi dukungan. Fase ini berisi lebih banyak penafsiran yang

menguntungkan bagi usulan-keputusan daripada fase-fase sebelumnya. Dukungan yang menguntungkan pun bermunculan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah komentar-komentar yang mendukung usulan-keputusan. Perbedaan-perbedaan pendapat pun berakhir. Komentar-komentar yang meragukan tidak akan mendapat dukungan pada fase ini. Para anggota kelompok berusaha keras mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung, khususnya dalam menyetujui beberapa usulan-keputusan tertentu. Fase terakhir jelas ditandai oleh semangat kesatuan, dan di sini nampak pula adanya usaha-usaha untuk menghindari ataupun menghilangkan komentar dan usul yang dapat memancing para anggota untuk kembali ke proses awal yang diwarnai oleh konflik dan perdebatan.³³

6. Fungsi Komunikasi Kelompok

1. menjalin hubungan sosial antar anggota dan kelompok. Bagaimana individu dalam suatu kelompok bisa berhubungan sosial tanpa komunikasi atau sejauh mana suatu kelompok dapat memelihara hubungan sosial diantara anggota dengan anggota atau pun anggota dengan kelompok.
2. Fungsi pendidikan atau adukasi. Hal ini berkaitan dengan pertukaran informasi antar anggota. Melalui fungsi ini kebutuhan anggota akan informasi baru dapat terpenuhi. Dan secara tidak langsung kemampuan para anggota dibidangnya masing-masing dapat membawa pengetahuan baru atau justru membawa keuntungan untuk para anggota lainnya ataupun bagi kelompok.

³³ Alvin A. Goldberg, dkk, *Op. Cit* h. 20-27

3. kemampuan persuasi. Fungsi ini sebelumnya dapat menguntungkan atau merugikan pihak yang mem-persuasi. Misalnya, seorang anggota yang berusaha mem-persuasi anggota kelompok lainnya untuk tidak atau melakukan sesuatu. Jika ia mem-persuasi suatu yang sejalan dengan kelompok, maka ia akan diterima dan menciptakan iklim yang positif di dalam kelompok, tapi sebaliknya jika ia mem-persuasi suatu yang bertentangan dengan kelompok, maka akan berpotensi menciptakan konflik dan perpecahan di dalam kelompok.
4. masalah *problem solving*. Hal ini berkaitan erat dengan jalan-jalan
5. alternative dari para anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Keuntungan *problem solving* dalam kelompok, salah satunya adalah. Banyak orang adalah banyak masukan atau pendapat Berkaitan dengan fungsi no.2. Latar belakang pendidikan yang berbeda memungkinkan pemasukan jalan alternative dari banyak sudut pandang, sehingga akan lebih bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan.
6. Fungsi kelima ini lebih terfokus pada membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok. Disini para individu yang memiliki masalah yang sama dikumpulkan, dan mereka diminta untuk saling terbuka dalam mengungkapkan diri mereka ataupun masalah mereka. Dalam kelompok ini

juga tetap membutuhkan pemimpin sebagai pengatur atau penengah jika terjadi konflik atau perbedaan pendapat.³⁴

B. Pengertian Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat

1. Pengertian Tradisi *Lelang*

Yang disebut warisan sosial apabila semua yang di warisi di masa lalu, yang disalurkan kepada manusia melalui proses sejarah, merupakan warisan sosial. Di tingkat makro, semua yang diwarisi masyarakat dari fase-fase proses historis terdahulu merupakan “warisan historis”; ditingkat mezo, apa saja yang diwarisi komunitas atau kelompok dari fase kehidupannya terdahulu merupakan “warisan kelompok”; di tingkat mikro, apa saja yang di warisi individu dari biografinya terdahulu merupakan “warisan pribadi”.

Seperti dikatakan Piotr Sztompka dalam buku *Sosiologi Perubahan Sosial*, Bila suatu organisasi tetap berpendirian bahwa proses sosial berlanjut dan terus berlangsung dalam jangka panjang maka setiap fase, termasuk fase ini, tentulah dibentuk ulang dan dipengaruhi oleh semua fase terdahulu sejak fase awal proses sosial. Ini berarti, apa pun yang terjadi dalam masyarakat kini harus dilihat sebagai akumulasi produk dari apa yang telah terjadi sejak awal kehidupan manusia, sebagai hasil keseluruhan sejarah manusia. Begitu pula di tingkat mezo, apa yang terdapat

³⁴<https://psikologikelompok.wordpress.com/2010/10/10/komunikasi-kelompok-dan-fungsinya/>

dalam kehidupan komunitas tertentu kini adalah kristalisasi dari seluruh kejadian yang terjadi dalam komunitas sejak awal terbentuknya ditingkat mikro.

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekadar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada, kini belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Seperti di ungkapkan oleh Shils tahun 1981

Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini

Kriteria tradisi dapat lebih dibatasi dengan mempersempit cakupannya. Dalam pengertian yang lebih sempit ini tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masakini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Dilihat dari aspek benda material berarti benda material yang menunjukkan dan mengingatkan kaitan khususnya dengan kehidupan masa lalu.³⁵

³⁵ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2014), h.69-71

FUNGSI TRADISI

1. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempat di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika berada dalam penjajahan. Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak

sistem tirani atau kediktatoran yang berkuasa. “Masa lalu adalah tempat bernaungnya semangat yang tak berkurang di masakini”³⁶.

2. Pengertian Pesta Pernikahan

Walimah (الوليمه) artinya *Al-jam'u*= kumpul, sebab antara suami dan istri berkumpul, bahkan sanak saudara, kerabat, dan para tetangga. Walimah (الوليمه) berasal dari kata arab: أَوْلَمَ artinya makanan pengantin, maksudnya adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta perkawinan. Bisa juga diartikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya.³⁷

Menurut istilah walimah adalah penyajian makanan dan minuman pada acara pesta pernikahan dan acara pesta-pesta lainnya dengan mengundang sahabat dan handai taulan agar menghadirinya. Berasal dari kata *Al-walam* yang bermakna *Al-jamu'* (berkumpul), karena setelah acara tersebut dibolehkan berkumpul suami istri.

Menurut Ibnu Arabi, Istilah walimah mengandung makna sempurna dan bersatunya sesuatu. Istilah walimah biasanya dipergunakan untuk istilah perayaan syukuran karena terjadinya peristiwa yang menggembirakan.³⁸

Ibnu Kastir dalam kitabnya *An-Nihayah* (Juz V/226), yang dikutip oleh Zakiyah Darajat dkk, mengemukakan bahwa walimah adalah:

أَطْعَامُ الَّذِي يُصْنَعُ عِنْدَ الْعَرْشِ

Artinya: *Yaitu makanan yang dibuat untuk pesta perkawinan.*

³⁶ Ibid, h. 74-76

³⁷ Tihami, dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat kajian fikih nikah lengkap*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014), h.131-133

³⁸ Gus arifin, *Menikah untuk Bahagia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h.140

Walimah diadakan ketika acara akad nikah berlangsung, atau sesudahnya, atau ketika hari perkawinan (mencampuri istrinya) atau sesudahnya. Walimah bisa juga diadakan menurut adat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

3. Hukum Menghadiri Undangan Walimah

Untuk menunjukkan perhatian, memeriahkan, dan menggembirakan orang yang mengundang, maka orang yang diundang walimah wajib mendatanginya.

Adapun wajibnya mendatangi undangan walimah, apabila:

- a. Tidak ada *udzur Syar'i*.
- b. Dalam walimah itu tidak diselenggarakan untuk perbuatan munkar.
- c. Tidak membedakan kaya dan miskin.

Dasar hukum wajibnya mendatangi undangan walimah adalah hadis Nabi Saw. sebagai berikut:

عن ابى هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ومن ترك الدعوة فقد عصى الله
ورسوله. (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda, "Barangsiapa tidak menghadiri undangan, sesungguhnya ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."³⁹

³⁹ Moh. Rifa'I, Moh. Zuhri, Salomo, Tejemahan Khulashah Kifayatul Akhyar, (Semarang: CV. Toha Putra), h. 134. Hadits dari Bukhari

Menurut *Madzhab Sayfi'I* berpendapat, bahwa hukum penyelenggaraan walimah itu adalah sunah *muakkadah*, sedangkan tiga Imam lainnya berpendapat, hukumnya *mustahab* (disukai). Menurut Madzhab Maliki, wajib Hukumnya. Sebagaimana perintah Rasulullah SWT kepada Abdurrahman bin Auf: “*Sungguhnya Rasulullah SWT bersabda kepada Abdurrahman bin Auf saat menikah: Berwalimah lah walaupun dengan seekor kambing (Muttafaq ‘Alaih)*⁴⁰

Jika undangan itu bersifat umum, tidak tertuju kepada orang-orang tertentu, maka tidak wajib mendatangi, tidak juga sudah.

Secara rinci, undangan ini wajib didatangi, apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Pengundangnya mukallaf, merdeka, dan berakal sehat.
- b. Undangannya tidak dikhususkan kepada orang-orang kaya saja, sedangkan orang miskin tidak.
- c. Undangan tidak ditujukan hanya kepada orang yang disenangi dan dihormati.
- d. Pengundangnya beragama islam (pendapat yang lebih sah)
- e. Khusus pula di hari pertama (pendapat yang terkenal).
- f. Belum didahului oleh undangan lain. Kalau ada undangan lain, maka yang pertama harus didahulukan.
- g. Tidak diselenggarakan kemungkaran dan hal-hal lain yang menghalangi kehadirannya.
- h. Yang diundang tidak ada *udzur syarak*.

⁴⁰ Gus arifin, *Op Cit*, h.140

4. Bentuk Walimah

a. Bentuk Walimah yang Sederhana

Islam mengajarkan kepada orang yang melaksanakan pernikahan untuk mengadakan walimah, tetapi tidak memberikan bentuk minimum atau bentuk maksimum dari walimah itu, sesuai dengan sabda-sabda Rasulullah Saw di atas.

Hal ini memberi isyarat bahwa walimah itu diadakan sesuai dengan kemampuan seseorang yang melaksanakan perkawinannya, dengan catatan, agar dalam pelaksanaan walimah tidak ada pemborosan, kemubaziran, lebih-lebih disertai dengan sifat angkuh dan membanggakan diri.

b. Pernikahan yang Menyimpang dari Ajaran Agama di Zaman Modern

Sebelum penulis menjelaskan pandangan *manhaj* salaf tentang tata cara pelaksanaan pernikahan yang menyimpang dari ajaran Islam di zaman modern, terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian modern. Istilah “modern” mengisyaratkan suatu penilaian tertentu yang cenderung positif (“modern”) berarti baru “modern” berarti maju dan baik). Padahal, dari sudut hakikatnya, zaman modern itu bernilai netral saja.

Modernisasi ditandai oleh kreativitas manusia dalam mencari jalan mengatasi kesulitan hidupnya di dunia. Modernisme khususnya seperti yang ada di Barat, adalah suatu antroposentris (hal yang berkaitan dengan kebudayaan) yang hampir tak

terkekang. Arnold Toynbee, ahli sejarah terkenal, mengatakan bahwa modernitas telah mulai sejak menjelang akhir abad ke lima belas masehi.⁴¹

5. Tujuan Pesta Pernikahan

Diadakannya walimah dalam pesta perkawinan mempunyai beberapa tujuan dan keuntungannya; antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan rasa syukur kepada Allah Swt.
2. Tanda penyerahan anak gadis kepada suami dari kedua orang tuanya.
3. Sebagai tanda resminya adanya akad nikah.
4. Sebagai tanda memulai hidup baru bagi suami istri.
5. Sebagai realisasi arti sosiologi dari akad nikah.
6. Sebagai pengumuman bagi masyarakat, bahwa antara mempelai telah resmi menjadi suami istri sehingga masyarakat tidak curiga terhadap perilaku yang dilakukan oleh kedua mempelai.

Di samping itu, dengan adanya *walimatul Arusy* kita dapat melaksanakan perintah Rasulullah saw, yang menganjurkan kaum muslimin untuk melaksanakan “*Walimatul Arusy*” walaupun hanya dengan menyembelih seekor kambing.⁴²

⁴¹ Tihami, *Ibid*, h.133-139

⁴² *Ibid*, h.151

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kalampadu

Sebelum tahun 1921 Desa Kalampadu bernama Kampung Kalamgadu. Secara geografis Kampung Kalamgadu tepat berseberangan dengan Kampung Talang Tebing Tinggi. Dahulu kala Kampung Talang Tebing Tinggi adalah kampung yang sangat angker oleh binatang-binatang buas seperti harimau. Berdasarkan dogeng masyarakat Desa Kalampadu (nama saat sekarang) bahwa masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi pada zaman dahulu banyak meninggal diterkam harimau buas. Melihat kondisi tragis yang sering terjadi di Kampung Talang Tebing Tinggi, masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi beserta masyarakat Kampung Kalamgadu bermusyawarah untuk agar semua masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi berpindah ke Kampung Kalamgadu yang *notabene* lebih aman dari gangguan-gangguan binatang buas. Sehingga sejak saat itu masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi mulai berangsur-angsur berpindah tempat tinggal ke kampung seberangnya (Kampung Kalamgadu).

Awalnya proses migrasi masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi ke kampung tetangga agak memakan waktu yang cukup lama dan tidak berjalan dengan baik. Bagaimana tidak, bahwa masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi selalu membatalkan waktu keberangkatan mereka setiap kali akan berangkat migrasi karena

proses migrasi dirasakan mereka cukup menyulitkan dan merepotkan. Berdasarkan dongeng masyarakat Desa Kalampadu bahwa asal muasal nama Kalampadu pun diambil dari budaya migrasi masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi. Dikatakan bahwa dahulu masyarakat Kampung Talang Tebing Tinggi ketika hendak berpindah ke kampung tetangga selalu *tidak jadi-jadi* (selalu mengundur waktu migrasi) di setiap *kelam hari* (subuh). Karena waktu-waktu migrasi yang selalu tertunda adalah waktu *kelam hari* (subuh) maka Kampung Kalmgadu dijuluki dengan Kampung *Kalampadu* yaitu kampung yang orang-orangnya *tidak padu-padu* (orang yang tidak konsisten dengan waktu).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sistem pemerintahan Indonesia maka kampung Kalampadu pun berubah nama menjadi desa sebagai bagian dari Kecamatan Muara Kuang seperti saat sekarang ini. Adapun nama-nama ketua kampung atau kepala desa di Desa Kalampadu yang pertama kali dipimpin Oleh Kepala Desa bernama Marjan akhir jabatannya berakhir tahun 1912. Pada tahun 1914-1920 kades Alatif, tahun 1920-1928 diganti oleh Mad Saleh, sedangkan ditahun 1928-1964 kades Hasan Ismael, dan ditahun 1964-1965 Abdurrahman, ditahun 1965-1972 Koprowi dan pada tahun 1972-2010 kepala desa yaitu Zukarni yang masa jabatannya begitu lama pada saat itulah mulailah desa Kelampadu mengikuti ketetapan pemerintahan, namun masa jabatan Zukarni berakhir dan diganti oleh kades baru pada tahun 2010-

2014 yakni Arais Zawawih dan sekarang desa Kalampadu yang di pimpin oleh Eman sugiono dari tahun 2014-2018.⁴³

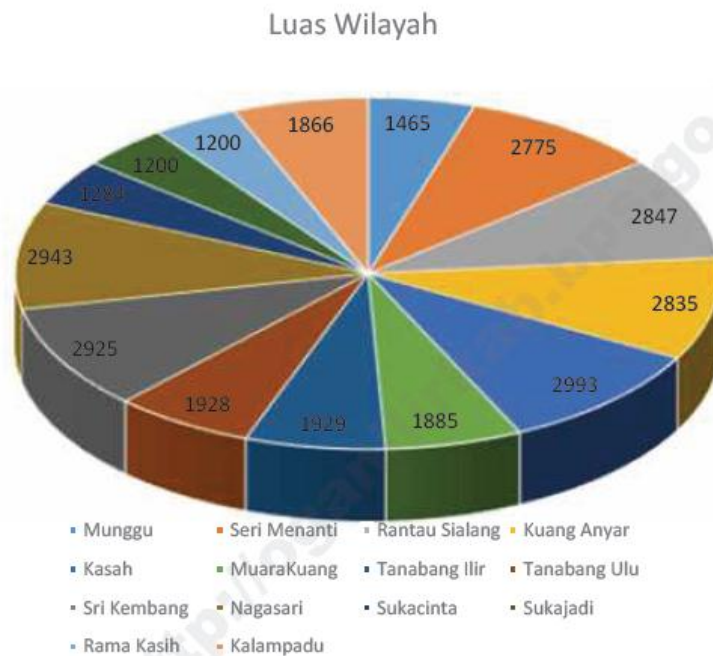
B. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Desa Kalampadu merupakan salah satu desa dari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir (Sumatera Selatan). Secara spesifik geografis Desa Kalampadu dibatasi oleh wilayah-wilayah berikut ini:

1. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Sukajadi Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir
2. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Ulak Kembahang Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir
3. Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI
4. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Sunur Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

⁴³ Muslim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kalampadu, 15 Januari 2018.

Grafik 3.1 Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015



Sumber: BPS Kab. Ogan Ilir

Secara geografis Desa Kalampadu terletak di antara $3^{\circ} 02'$ sampai $3^{\circ} 48'$ Lintang Selatan dan di antara $104^{\circ} 20'$ sampai $104^{\circ} 48'$ Bujur Timur, berdasarkan luas wilayah sebesar 18,66 km².⁴⁴

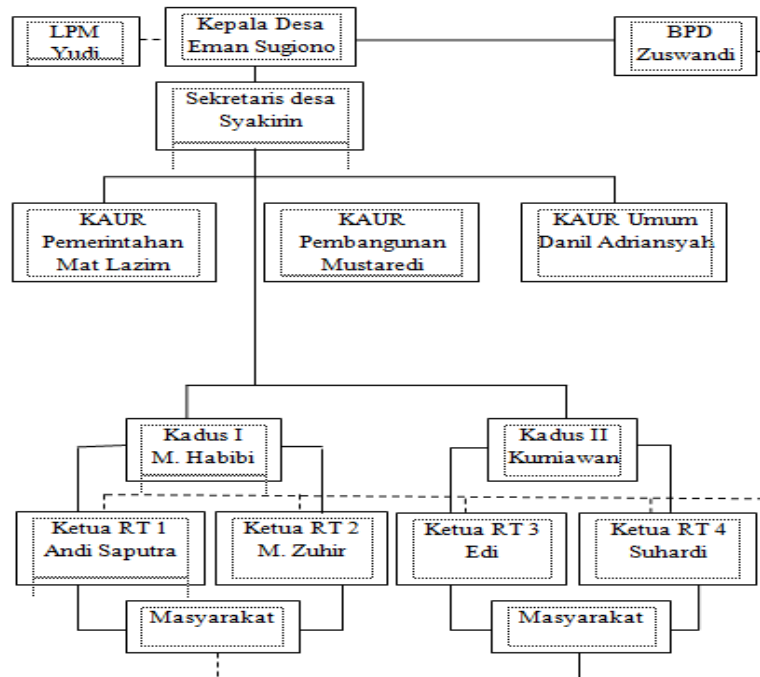
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalampadu

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979, struktur pemerintahan yaitu Kepala Desa, Lembaga Musyawarah Desa, serta Perangkat Desa (Sekretaris Desa dan Kepala Dusun). Organisasi Pemerintahan Desa Kalampadu bersifat sosial, kekeluargaan dan

⁴⁴ Yulas Teriani, "Kemiskinan Masyarakat Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Kalampadu, Muarakuang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan", Tesis, (Bandung: Perpustakaan Universitas Padjadjaran, 2018).

terbuka (*inklusif*), jika dipandang banyak hal ada manfaat bagi kemajuan desa Kalampadu.

Bagan 3. 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalampadu



Sumber: Profil Desa Kalampadu

LEMBAGA PEMBANGUNAN MASYARAKAT (LPM)

KETUA : Mustaredi

SEKRETARIS : Muslim

BENDAHARA : Bambang Margono

ANGGOTA : Yudi

Danil

LEMBAGA ADAT

KETUA : Pirmansah

WAKIL KETUA : Din

BENDAHARA : Mahri

AGGOTA : Bahri

Dahirin

BADAN PENGURUS DAERAH (BPD)

KETUA : Zus Wadi

WAKIL KETUA : Uwedi Istamar

BENDAHARA : Hairul Lazi

ANGGOTA : Amirudin

Peris

Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada pasal I ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan dari kepala desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Selanjutnya Pasal 24 UU nomor 6 tahun 2014 juga menjelaskan tentang desa dijelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan asas-asas, kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

D. Kependudukan

Pada Saat ini Desa Kalampadu memiliki jumlah penduduk 1.651 jiwa yang terdiri dari 833 jiwa penduduk laki-laki dan 818 jiwa penduduk perempuan, yang berjumlah 334 kepala keluarga (KK). Dengan rata-rata jiwa rumah tangga 5(lima) jiwa per rumah tangga, yang kepadatan penduduk 88 jiwa/km² berarti pada setiap kilometer persegi (km²) yang dihuni lebih kurang 88 orang penduduk yang masyarakatnya selain berasal dari asli Desa Kalampadu itu sendiri juga ada yang berasal dari luar desa, luar kecamatan, kabupaten dan sampai luar propinsi, Penduduk yang datang maupun keluar tidak banyak terjadi di Desa Kalampadu maupun di Kecamatan Muara Kuang, namun tidak asing lagi bagi tetangga desa Lubuk Keliat yang pulang pergi kedaerah Cinta Manis dikarenakan mencari mata pencaharian seperti di PT Perkebunan BKR dan BSP beserta lokasi Pabrik PTPN VII Cinta Manis, oleh karena itu mayoritasnya yang terbanyak didesa Kalampadu itu sendiri adalah asli masyarakat desa Kalampadu.

Adapun untuk kepadatan penduduk masyarakat normal-normal saja dan bahkan masih banyak lahan yang belum di tempati karena setiap masyarakat rata-rata mempunyai lapangan rumah yang lebar. Adapun jumlah kepadatan penduduk Menurut Desa di Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

3.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan per Km2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Munggu	1.723	14,65	117
2	Seri Menanti	1.142	27,75	41
3	Rantau Sialang	947	28,47	33
4	Kuang Anyar	853	28,35	30
5	Kasah	944	29,93	31
6	Muara Kuang	1.440	18,85	76
7	Tanabang Ilir	1.216	19,28	63
8	Tanabang Ulu	890	19,29	46
9	Seri Kembang	1.651	29,25	56
10	Naga Sari	1.767	29,43	60
11	Suka Cinta	1.947	12,84	151
12	Sukajadi	1.366	12,00	113
13	Rama Kasih	1.231	12,00	102
14	Kelampadu	1.651	18,66	88
Jumlah		18.768	300,75	62

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 3.2. Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga di Kecamatan Muara Kuang Tahun 2015

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah RT	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Munggu	1.723	470	4
2	Seri Menanti	1.142	330	3
3	Rantau Sialang	947	273	3
4	Kuang Anyar	853	234	4
5	Kasah	944	295	3
6	Muara Kuang	1.440	397	4
7	Tanabang Ilir	1.216	416	3
8	Tanabang Ulu	890	389	3
9	Seri Kembang	1.651	449	2
10	Naga Sari	1.767	486	4
11	Suka Cinta	1.947	538	4
12	Sukajadi	1.366	431	3
13	Rama Kasih	1.231	409	3
14	Kelampadu	1.651	349	5
Jumlah		18.768	5.466	

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir.

E. Kondisi Sosial Budaya

Desa Kalampadu selalu di konstruksikan dengan ciri kegotong royongannya, kuat dengan tradisi, erat ikatan kelompok, serta masih kuatnya nilai-nilai patriarki. Eratnya ikatan kelompok dan masih bertahannya sikap kegotong royongan masyarakat tampak dari kegiatan-kegiatan seperti gotong royong dalam pernikahan dalam tradisi yang turun temurun sehinggah menyatukan masyarakat desa menyatu, kematian dan lain-lain. Desa Kalampadu ini masyarakat menanam nilai-nilai kekeluargaan, seperti pernikahan yang mana masyarakat desa maupun sekitarnya gotong royong dalam menyukseskan acarah pernikahan seperti jasa dan materi yang tak lepas dengan namanya Napak teras atau Berembak, sebagai mana Napak teras ini dilaksanakan jika yang mau menikah tidak melaksanakan Pesta Pernikahan sehingga hanya mengundang keluarga terdekat (Napak teras) untuk meminta bantuan berupa uang, dan yang dinamakan Berembak jika yang mau menikah mau melaksanakan Pesta Pernikahan maka dilaksanakanlah berembak yang dalam artian mengundang seluruh masyarakat desa dan sekitarnya untuk meminta bantuan berupa uang, itu artinya kalau ada berembak pasti ada *lelang* yang telah menjadi tradisi di Desa Kalampadu.

F. Keadaan Pendidikan dan Kesehatan

Sarana pendidikan hanya ada 1(satu) yaitu infrastruktur SD dan untuk sekolah PAUD juga memiliki gedung sekolah tersendiri dengan biaya pembuatan gedung dari dana desa yang dialokasi untuk pendidikan. Untuk selanjutnya kejenjang selanjutnya anak-anak Desa Kalampadu harus pulang bergi atau merantau kedesa lain atau kedaerah lain. Sedangkan untuk kesehatan Desa Kalampadu memiliki puskesmas namun tidak

dihuni karena beberapa penduduk desa ada yang berprofesi sebagai bidan yaitu dua bidan dan 2 perawat, sedangkan untuk dukun tradisional seperti dukun bayi atau mengobati sakit yang berpengalaman yang sudah terpercaya .

Sedangkan di Kecamatan Muarakuang berbagai kesehatan seperti Puskesmas, Poasyandu, Poskesdes dan lainnya sudah tersedia dari tahun yang lalu secara bertahap-tahap yang jumlah fasilitas kesehatan menunjukkan angka tabel yang meningkat.

Berikut tabel distribusi jumlah tenaga kesehatan se Kecamatan Muara Kuang:

Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Muara Kuang

No.	Desa / Kelurahan	Tenaga Kesehatan				
		Dokter	Para Medis	Dokter Gigi	Bidan	Dukun Bayi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Munggu	-	1	-	1	2
2	Seri Menanti	-	-	-	1	2
3	Rantau Sialang	-	-	-	1	2
4	Kuang Anyar	-	1	-	1	3
5	Kasah	-	1	-	1	2
6	Muara Kuang	1	8	1	1	2
7	Tanabang Ilir	-	1	-	1	3
8	Tanabang Ulu	-	-	-	-	3
9	Seri Kembang	-	1	-	1	3
10	Naga Sari	-	-	-	1	2
11	Suka Cinta	-	-	-	1	2
12	Sukajadi	-	-	-	1	2
13	Rama Kasih	-	-	-	1	2
14	Kelampadu	-	-	-	-	2
Jumlah		1	13	1	13	32

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Muara Kuang (2015)

G. Perekonomian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor primer di Desa Kalampadu, sebab masih membantu kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Kalampadu. Karena itu sektor pertanian masih dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sebab bukan hanya kualitas sumber daya alamnya (SDA) tetapi juga kualitas sumber daya manusianya (SDM). Sektor pertanian dirinci menjadi beberapa subsektor, yaitu: Seperti Pertanian, Perkebunan. Hal inilah yang merupakan mata pencaharian masyarakat di Desa Kalampadu untuk menyambung hidup sebagai kebutuhan primer dan sekunder, sehingga tidak semua masyarakat Desa Kalampadu hidup dengan berkecukupan karena tidak semua masyarakat memiliki kebun dan sawah sendiri sedangkan semakin hari semakin banyak masyarakat yang bertambah jiwa penduduknya melalui Kelahiran dan pernikahan dengan itu dibutuhkan sekali usaha keras untuk berusaha hidup sama seperti orang-orang pada umumnya.⁴⁵

⁴⁵ Statistik-Daerah-Kecamatan-Muara-Kuang-2016.pdf-Adobe Acrobat Reader DC, 17 Januari 2018

BAB IV

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM TRADISI *LELANG*

A. Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang*

Bab IV ini membahas tentang aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* di Desa Kalampadu, di antara bentuk aktivitas komunikasi itu ialah: komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin, komunikasi antar masing-masing calon pengantin terhadap keluarga besar, komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin pada tokoh masyarakat, komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan karang taruna dan masyarakat, serta komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan tukang orgen.

1. Komunikasi antar Keluarga Kedua Calon Pengantin

Komunikasi kelompok antar keluarga mempelai ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan, di antara bentuk komunikasi itu ialah komunikasi kelompok dalam acara *ngantar kesalahan* serta acara *ngantar duet*.

a. *Ngosol Rasan Budak Mudo*

Ngosol rasan budak mudo merupakan langkah awal dan proses menuju pernikahan dalam tradisi masyarakat desa Kalampadu. *Ngosol rasan budak mudo* adalah proses pertemuan antar kedua keluarga calon pengantin (pengantin laki-laki dan pengantin perempuan) untuk memastikan proses dan mekanisme dalam pernikahan. Kedua keluarga calon pengantin merencanakan dan menetapkan proses dan mekanisme pernikahan secara musyawarah, dan menanyakan pintakkan yang

telah disepakati kedua belah pihak dalam komunikasi antara kedua belah pihak dalam membahas pintakkan tradisi desa Kalampadu yang namanya dodol, dodol ini merupakan simbol bahwa seseorang yang memberi dodol kepada masyarakat berarti dia sudah menikah dan jumlah dodol yang ditetapkan pengantin wanita tergantung dengan kemauan dan kemampuan sang pria. Homans menjelaskan bahwa dalam mekanisme berkenalan dengan kegiatan yang terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu *interaksi* yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertindak laku.⁴⁶ Komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin yang dilakukan dengan *ngosol rasan budak mudo* sehingga kedua keluarga calon pengantin saling mengenal serta keluarga kedua calon pengantin terlibat dalam suatu *interaksi*. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara terhadap keluarga calon pengantin berikut ini:

“Wong tuo lanang kerumah calon betino mastiko dengan wong tuo calon betino untok memastiko benar atau idaknyo keduo hubungan calon penganten untok kawen, ngosol rasan ini keluargo calon lanang tentunyo membawak oleh-oleh pecak beras, kelapo dan banyak lagi”.

“(Orang tua laki-laki kerumah calon perempuan memastikan kepada orang tua calon perempuan untuk memastikan benar atau tidaknya kedua hubungan calon

⁴⁶ Goldberg dan Larson, *Komunikasi Kelompok Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press,2011), h. 56.

pengantin untuk menikah, *ngosol rasang* ini keluarga calon laki-laki tentunya membawa buah tangan seperti beras, kelapa dan banyak lagi)⁴⁷.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tradisi ngantar kesalahan suda menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat walau sebagian ada yang tidak memakainya di karenakan terlalu jauh jarak tempuh antara desa kedua calon mempelai maka dari itu untuk mempermudah calon mempelai pengantin laki-laki dengan langsung *ngantar duet*.

b. NgantarDuet

Ngantar Duet merupakan keharusan karena *ngantar duet* ini adalah persyaratan untuk menikah, *ngantar duet* dapat bersamaan dengan *ngantar kesalahan* sebagian calon yang mau menikah biar tidak repot tergantung dengan keluarga calon yang menikah, *ngantar duet* merupakan duet *pintak-an* seperti mas dan uang hal ini melibatkan keluarga kedua calon pengantin dan sebagian mengundang penghulu yang saling berinteraksi yang memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku satu sama lain Dalam hal ini keluarga calon pengantin mengatakan:

“Duet pintak-an cak mas dan duet, suda jadi tradisi dari turun temurun nenek moyang kito yo mau dak mau tentunya harus dilaksanakan karena suda jadi adat istiadat, tentunya duet pintak-an diantarkoh pas ngantarduet”.

⁴⁷ Yulas, Salah satu keluarga calon pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 26 Mei 2018.

“(Uang *pintak-an* seperti mas dan uang, suda jadi tradisi dari turun temurun dari nenek moyang kita ya mau tidak mau tentunya harus dilaksanakan karena suda menjadi adat istiadat, tentunya uang *pintak-an* diantarkan pas ngantar *duet*)”.⁴⁸

Berdasarkan Wawancara di atas Ngantar *duet* suda jadi tradisi turun-temurun, dan kebiasaan masyarakat desa sebagai wujud penghargaan dan terimakasih untuk kaum calon pengantin perempuan yang telah menerima lamaran calon pengantin laki-laki dengan ngantar *duet*.

2. Komunikasi antar Keluarga Calon Pengantin Terhadap Keluarga Besar

Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap keluarga besar ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan yang akan banyak membutuhkan keluarga besar untuk mempermudah pernikahan kedua calon pengantin, diantara bentuk komunikasi itu ialah Komunikasi antara keluarga besar terlebih dahulu memberi tahu bahwa anak keluarga menikah, keluarga akan memenuhi kebutuhan dan akan membantu calon pengantin disaat keluarga calon membutuhkannya maka dari itu keluarga besar merupakan hal terpenting untuk membantu dalam banyak hal seperti dana dan menolong masak-masak, oleh sebab itu memberi tahu keluarga besar untuk menikah adalah hal yang penting.

Berdasarkan pendekatan teori Homans kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi yaitu mereka

⁴⁸Yulas, Salah satu keluarga calon pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 26 Mei 2018.

memperlihatkan saling ketergantungan.⁴⁹ Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap keluarga besar sangat dibutuhkan karena saling ketergantungan satu sama lain dan pada saatnya keluarga besar kedua calon juga akan membutuhkan kedua calon pengantin suatu hari nanti maka dari itu keluarga besar sangat berperan penting untuk membantu kedua calon yang menikah. Berkenaan dengan hal ini, mempelai mengatakan bahwa:

“Dengan adanya keluarga besar banyak yang nolong kito nikah pastinya pesta lelang juga ditolong”.

*“(Dengan adanya keluarga besar banyak yang nolong kita nikah pastinya pesta lelang juga ditolong)”.*⁵⁰

“ Alhamdulillah pastinya ditolong keluarga kito tapi ada juga rasonyo takut lelang tu dak abes tejual”.

“(Alhamdulillah pastinya ditolong keluarga kita tapi ada juga rasanya takut lelang itu tidak habis terjual”.

⁴⁹Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

⁵⁰Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

Selain keluarga besar yang menolong dalam pernikahan keluarga besar juga menolong pesta *lelang*, karena itu komunikasi terhadap keluarga besar itu sangat penting.

3. Komunikasi Antara Keluarga Calon Pengantin terhadap Tokoh Masyarakat

Komunikasi kelompok antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud membutuhkan tokoh masyarakat dalam melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah komunikasi kelompok dalam mendaftar sama P3N, salah satu wujud komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat yaitu daftar sama P3N, tanpa P3N seseorang yang ingin mendaftar untuk menikah akan repot dan kesulitan membuat persyaratan sebagai pendaftar sebagai calon pengantin yang akan di nikahi karena fungsi P3N untuk membantu pelayanan melayani pendaftaran setiap ada peristiwa pernikahan.

Berdasarkan pendekatan teori elemen ketiga komunikasi kelompok dari tingkah laku sosial yaitu perasaan tentang suka dan tidak suka (*like and dislike*).⁵¹ Komunikasi antara keluarga mempelai terhadap tokoh masyarakat seperti P3N suda menjadi kebiasaan dan tugas P3N untuk menolong mempelai yang menikah. Karena membantu sesama itu adalah kewajiban sebagai umat Islam, salah satunya pernikahan yang merupakan sunnah Rasullullah, yang berupa ibadah bagi umat islam.

⁵¹Goldberg dan Larson *Loc. Cit.* 56

4. Komunikasi Antar Keluarga Calon Pengantin terhadap Masyarakat

Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap masyarakat ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah mengundang masyarakat datang kepernikahan, *berembak*, masak-masak dan *bepola*, akad nikah dilanjutkan dengan pesta dan *lelang*.

a. Mengundang Masyarakat Datang Ke Pernikahan

Mengundang Masyarakat untuk datang kepernikahan merupakan anjuran Rasulullah Saw, sebagaimana sabdanya:

عن عامر بن عبد الله بن الزبير عن أبيه رضي الله عنهم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : أعلنوا النكاح. رواه أحمد وصححه الحاكم

Dari Amir bin Abdillah bin Zubair dari Ayahnya Radhiyallahu Anhum, Bahwa Rasulullah Shllallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “umumkanlah sebarcanlah berita pernikahan”. (HR. Ahmad dan Shahihkan oleh Al-Hakim)⁵²

Hadits diatas menjelaskan bahwa adanya perintah untuk mengumumkan pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua calon pengantin, proses komunikasi yang berlangsung dapat diketahui bahwa “Tradisi mengundang atau mengajak masyarakat datang kepernikahan calon pengantin merupakan suatu anjuran untuk meramaikan pesta pernikahan dalam *lelang* serta sebagai wujud kegotong royongan

⁵²Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani* (Jakarta:Darus Sunnah Press, 2013) h. 624-626.

sesama masyarakat dengan mengundang masyarakat desa dari rumah kerumah”. Mengundang masyarakat datang kepernikahan merupakan langkah awal dalam Komunikasi antar keluarga calon terhadap masyarakat sebagai wujud suatu kegiatan yang telah menjadi tradisi di desa Kalampadu untuk membantu dan meramaikan calon pengantin yang menikah, dalam teori Homans kegiatan, interaksi dan perasaan saling tergantung,⁵³ oleh karena itu antara keluarga calon pengantin dengan masyarakat sudah menjadi kegiatan, interaksi dan perasaan yang saling tergantung dan sudah menjadi kebiasaan dalam mengundang masyarakat bagi keluarga calon pengantin yang menikah. Berikut ini pernyataan dari orang tua calon pengantin yang hendak melaksanakan *lelang* dalam pesta pernikahan:

“ *oy dek, kakak, ayuk kamini nak mintak tolong anak aku nak kawen sekalian pesta lelang mintak datangkenyo dari berembak sampai pesta*”.

“(Hey adik, kakak, ayuk kami ini mau minta tolong anak saya mau menikah sekaligus pesta *lelang* minta di datang dari berembak sampai pesta)”⁵⁴

Berikut ini juga pernyataan dari orang tua calon pengantin yang *lelang* dalam pesta pernikahan :

⁵³ Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

⁵⁴Eri, Orang tua mempelai laki-laki Kifli, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

“ *kami nak ngajak mintak hadirkenyo kawen anak aku, kalu ado gawe mintak tolongi, ado makanan mintak makankan*”.

“(kami mau mengundang untuk datang kepernikahan anak saya, kalau ada kerjaan tolong dibantu, ada makanan tolong dimakankan)”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa ada komunikasi antara keluarga calon pengantin atau kedua calon pengantin yang menikah dengan masyarakat desa Kalampadu dan sekitarnya untuk mengajak masyarakat desa dan sekitarnya hadir diacaranya dan diminta bantuan. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang diundang untuk datang ke tradisi *lelang* pesta pernikahan adat desa sebagai wujud kegotong royongan, bahu membahu atau tolong menolong.

b. *Berembak*

Berembak (ngumpulkan masyarakat) merupakan tradisi didesa Kalampadu sebelum terlaksananya akad nikah dan *lelang* pesta pernikahan, berembak ini mengajak masyarakat desa Kalampadu dan sekitarnya untuk berkumpul penyumbangan uang, sehingga semua kalangan tua maupun muda dan bujang gadis berkumpul untuk meramaikan acara *berembak* dengan menyumbangkan uang di tempat yang telah disiapkan seperti dibawah tenda dan bujang gadis biasanya di rumah tetangga tidak jauh dari rumah calon mempelai penganti yang berembak untuk pesta *lelang*, setelah acara berembak selesai dengan sitem penyebutan nama orang yang menyumbang

⁵⁵Kholiah, Orang tua mempelai laki-laki Medi, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

beserta jumlah uang yang diberikan dan dicatat serta penghitungan uang, se usai dari itu barulah penutupan dan dilanjutkan memakan sidangan yang suda disiapkan diatas meja.hal ini pun suda menjadi tradisi sebelum melaksanakan *lelang* dalam pesta pernikahan dengan itu keluarga calon pengantin maupun 2 calon pengantin itu sendiri merasa diringankan dana nya untuk merayakan pesta pernikahan. Berdasarkan teori Komunikasi kelompok dari Homans yang mempunyai 3 unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu kegiatan, interaksi dan perasaan. Ketiga unsur elemen ini terarah pada tugas-tugas formal (tanggung jawab) kelompok maka ketiga-tiganya akan membentuk apa yang Homans disebut *sistem formal*.⁵⁶ Didesa Kalampadu untuk melaksanakan pesta pernikahan tentunya diadakan *berembak* terlebih dahulu sebagai wujud tolong menolong dalam masyarakat yang dilakukan secara perasaan suka tidak suka suda menjadi tradisi desa yang berawal dari interaksi sehingga terbentuklah kegiatan dan suatu kegiatan hingga timbulah rasa suka dan tidak suka didalam *berembak*. Berikut ini pernyataan dari kedua calon pengantin yang melaksanakan *berembak* dan *lelang* dalam pesta pernikahan :

“Jujur kamini dana nak kawen sabagian ngutang dengan wong ontonglah ado berembak pacaklah jadi modal bepola dengan pesta”.

*“(Jujur kami ini dana mau menikah sebagian ngutang dengan orang untunglah ada berembak bisalah jadi modal bepola dengan pesta)”.*⁵⁷

⁵⁶ Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

⁵⁷ Kholiah, Orang tua mempelai laki-laki Medi, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

Berikut ini juga pernyataan dari kedua calon pengantin yang melaksanakan *lelang* dalam pesta pernikahan :

“*Kurang dana nak nikah dak orong nikah mintak bantuan masyarakat*”.

“(Kurang dana mau nikah tidak urung nikah minta bantuan masyarakat)”.⁵⁸

Wawancara dia atas menjelaskan bahwa calon pengantin serta sebagian masyarakat Desa Kalampadu merasa sangat terbantu dengan tradisi ini yaitu untuk meringankan besarnya dana dalam pesta pernikahan keluarga calon pengantin. Tradisi berembak ini biasanya dilakukan masyarakat jika calon pengantin ingin melakukan pesta pernikahan namun ada juga keluarga atau kedua calon yang tidak melaksanakan pesta pernikahan tetapi melaksanakan *berembak*. Masyarakat Desa Kalampadu juga memiliki tradisi *napak teras*, yaitu tradisi bagi keluarga mempelai atau kedua mempelai yang tidak melaksanakan *lelang* dan *pesta pernikahan* akan tetapi sekedar mengundang keluarga terdekat untuk meminta dana guna meringankan beban keluarga mempelai atau kedua mempelai.

⁵⁸Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

c. Masak-Masak dan *Bepola*

Masak-masak dimulai satu hari atau dua hari setelah *berembak* dan dilanjutkan dengan *bepola* untuk makan masyarakat yang datang dihari *bepola* dan *lelang* dalam pesta pernikahan, *Bepola* adalah satu hari sebelum akad nikah yang dilanjutkan pesta setelahnya, di hari *bepola* ini masyarakat sibuk mempersiapkan untuk hari akad dan *lelang* dalam pesta pernikahan disambung dimalam hari *bepola* dengan pembungkusan kue dan ayam yang ingin di *lelang* diesok harinya dengan mengumpulkan para karang taruna atau bujang gadis didesa Kalampadu. Hal ini sama dengan yang dijelaskan Homans kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok,⁵⁹ untuk tugas dalam *bepola* masyarakat dari kalangan tua, muda, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, suda mengetahui semua tugas-tugas yang harus dilakukan masing-masing kelompok. Dalam hal ini masyarakat mengatakan:

“duo hari atau tigo hari suda berembak mak-mak lah mulai masak-masak, buat kerepek,juada kereng, apo bae yang ado, suda itu lanjut bae bepola masak-masak dan mempersiapkoh hari kawen, pokonyo disini segalonyo.”

“Dua hari atau tiga hari setelah berembak ibu-ibu sudah mulai masak- masak, buat keripik, juada kering, apa aja yang ada, suda itu dilanjut sajabepola masak-masak dan mempersiapkan hari nikah, pokoknya disini semuanya)”.⁶⁰

⁵⁹Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

⁶⁰Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masak-masak dan *bepola* dilaksanakan setelah dua hari atau tiga hari setelah *berembak* dengan itu acara hajatan berjalan dengan lancar dan mudah.

d. Akad Nikah Dilanjutkan dengan Pesta dan *Lelang*

akad nikah adalah upacara keagamaan untuk pernikahan antara kedua calon pengantin, melalui akad nikah maka hubungan kedua calon pengantin menjadi sah dihadapan manusia dengan Allah Swt. Setelah akad nikah selesai maka masyarakat pindah ke bawah tenda dan kedua pengantin serta kedua orang tua pengantin duduk di atas panggung dan acara dimulai mulai dari sambutan-sambutan, pidato, hiburan hingga saatnya di lanjutkan dengan *lelang* yang dipimpin oleh panitia pesta pernikahan bagian Mc untuk mengatur kelancaran acara pesta pernikahan *lelang* , pesta *lelang* ini dimulai sekitar pukul 12 siang sampai selesai sebagai simbol ke sahan *lelang* maka kedua pengantin dipersilahkan berdiri untuk memegang *lelang* yang dibungkus untuk ditawarkan kepada masyarakat, sehingga yang paling terbesar tawarannya maka dialah yang berhak mengambil *lelang* kedua pengantin tersebut dengan meletakkan uang hasil *lelang* kedalam wadah yang suda disiapkan, setelah *lelang* yang di kedua pengantin tersebut selesai terjual maka panitia Mc menawarkan *lelang-lelang* yang tersisah sampai habis sehingga harga *lelang* sesuai dengan kemampuan masyarakat yang menawar maka dari itu tawaran yang tertinggi dia akan mendapatkan *lelang* namun bagi tawaran yang terendah dia akan mendapatkan *lelang* terakhir, uniknya *lelang* didesa Kalam pdu ini tradisi *lelang* ini suda menjadi adat istiadat yang sistem pembayarannya timbal balik artinya setiap yang menjual *lelang*

maka dia akan membeli *lelang* kepada orang yang membeli *lelang* pada pernikahan dia atau anaknya pada saat itu disaat anak atau dia yang melaksanakan pesta *lelang* dalam artinya *lelang* dalam pesta pernikahan ini merupakan sistem timbal balik atau sistem arisan, namun sebagai bonusnya pembeli akan dapat kue bolu ataupun ayam onkol, adapun isi dari *lelang* adalah *kue* bolu dan ayam. *Lelang* merupakan tradisi turun temurun yang merupakan warisan dari leluhur, bukan hanya sebagai tradisi dengan adanya *lelang* keluarga yang menggelar hajatan terasa diringankan. Teori Homans sama halnya dari bahasan sebelumnya dari ketiga elemen kegiatan, interaksi dan perasaan yang terdiri dari tindakan-tindakan kelompok,⁶¹ sama halnya dalam proses akad nikah yang di lanjutkan *lelang*, sebagaimana dalam hal ini masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini sehingga dapat menimbulkan interaksi antara panitia pernikahan dan masyarakat yang menawar atau tawar menawar dalam *lelang*.

5. Komunikasi Antar Keluarga **Kedua Calon Pengantin terhadap Karang Taruna Berembak, Berinai dan Bungkus *Lelang***

Karang taruna wajib ikut serta sebagai wujud menyukseskan calon pengantin yang hajatan sebab fungsi karang taruna sangat berperan untuk membantu orang yang hajatan seperti membantu sumbangan uang dalam berembak, membantu meramaikan berinai, membantu membungkus *lelang* serta panitia dalam pesta dan *lelang*. Teori Homans mengatakan kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang

⁶¹ Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

berhubungan dengan tugas kelompok,⁶² dalam hal ini karang taruna bujang-gadis desa Kalampadu tela memiliki tugas tersendiri untuk meramaikan, memeriahkan, membantu calon penganti yang mau menikah hal ini suda menjadi tugas karang tanura untuk mengatur acara dan tempat calon pengantin sedemikian rupa sehingga berjalnnya dengan baik acara pesta pernikahan *lelang* bagi yang menikah. Berikut ungkapan dari salah satu Karang taruna berikut:

“Yo yang pertama fungsi karang taruna torot memeriahkan acara, kedua meringanke beban yang punyo acara, pastinyo biso bantu-bantu, intinyo mencakup seluruhnyo baik dari berembak, berinai, bungkus kue lelang, ngerias rumah, ngerias panggong dibiken semeriah dan semenarik mungkin dan itu dilakuke tanpa bayar sepeserpun, lemak dikatoke itukan suda jadi adat kito”.

“(Ya yang pertama fungsi karang taruna turut memeriahkan acara, kedua meringankan beban yang punya acara, pastinya bisa bantu-bantu, intinya mencakup seluruhnya baik dari berembak, *berinai*, bungkus kue *lelang*, ngerias rumah, ngerias panggung dibikin semeriah dan semenarik mungkin dan itu dilakukan tanpa bayar sedikitpun, enak diomongin itukan suda jadi adat kita)”⁶³.

⁶² Ibid

⁶³ Hengki Nopriansyah, Karang Taruna Kalampadu, wawancara pribadi, Kalampadu 04 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna begitu berfungsi bagi yang hajatan untuk membantu yang punya hajatan dalam berembak, berinai, dan bungkus *lelang*, dan hal ini suda menjadi adat maupun tradisi didesa Kalampadu.

6. Komunikasi Antar Keluarga Calon Pengantin dengan Tukang *Orgen*

Komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan pihak orkesan/orgen disebut dengan *maruh nigo* atau *berasan*. *Maruh nigo* atau *berasan* biasanya didiskusikan dari keluarga calon pengantin ke tukang *orgen* untuk menawar harga sataran *orgen* dalam sehari atau satu hari satu malam tergantung dengan yang hajatan, bukan hanya menawar harga akan tetapi *maruh nigo* atau *berasan* ini juga mendiskusikan alur acara dari awal sampai selesai acara perayaan pernikahan/*orgenan-an*. Homans menjelaskan tentang interaksi, unsur interaksi lebih berhubungan langsung dengan kepentingan ahli komunikasi kelompok karena sebagian besar dari apa yang dimaksud Homans dengan interaksi adalah komunikasi antar pribadi,⁶⁴ dengan komunikasi antar pribadi ini keluarga calon penganti dengan tukang *orgen* dapat *maruh nigo* dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Kelompok Tradisi Pernikahan *Lelang* yaitu dengan Komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin, Komunikasi antar keluarga melalui

⁶⁴ Goldberg dan Larson *Op.Cit.* h. 56

pengantin terhadap keluarga besar, Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat, Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap masyarakat, Komunikasi antar keluarga kedua calon penganti terhadap karang taruna, Komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan tukang *orgen*.

B. Faktor-Faktor Penghambat dan Tantangan yang Dihadapi Komunikasi Kelompok dalam Tradisi *Lelang*

Proses dan pelaksanaan tradisi *lelang* memiliki hambatan dan tantangan, dinatara hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* ialah permasalahan dalam hal ekonomi serta paguyuban masyarakat pada solidaritas sosial masyarakat.

1. Ekonomi

Ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena Ekonomi adalah kebutuhan hidup namun masalah ekonomi terjadi karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Adapun Kondisi ekonomi masyarakat desa Kalampadu tidak semuanya berkecukupan, sedangkan kondisi masyarakat yang *lelang* ada diantaranya dari kalangan yang Ekonominya renda, namun sebagian ada pula yang ekonominya sedang dan tinggi. Akan tetapi dalam hal ini semua orang atau keluarga yang mau menikah pasti ingin meriah dan ingin sama dengan orang lain baik itu dari kalangan yang kelas ekonominya tinggi, sedang, maupun renda semua menginginkan hidup sama dengan gaya orang semestinya. Berdasarkan teori Homans, kegiatan, interaksi

dan perasaan. Kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok.

Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertindak. Elemen ketiga dari tingkah laku sosial, dalam kelompok kecil ialah perasaan. Perasaan suka atau tidak suka, begitu halnya dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan desa Kalampadu dalam mengadakan *lelang* tentunya merasa suka dan senang disaat melaksanakan *lelang* bagi keluarga mempelai yang menikah karena dengan *lelang* keluarga yang menikah merasa diringankan beban mereka, akan tetapi yang membuat sulit bagi sebagian mempelai pengantin atau keluarga pengantin yang *lelang* tentunya disaat membayar kembali *lelangan* yang sudah terjual kepada masyarakat yang membeli *lelang* disaat masyarakat yang membeli *lelang* tersebut menikah atau menikahkan anaknya dalam artinya membayar kembali *lelang* yang sudah terjual kepada masyarakat yang membeli *lelang* akan tetapi pembayarannya itu tidak sekaligus namun bertahap-tahap sesuai dengan masyarakat yang beli *lelang* mau menikah atau menikahkan anaknya, hal inilah yang membuat sebagian masyarakat merasa kesulitan untuk membayar *lelang* disaat uang tidak ada, karena Ekonomi masyarakat desa Kalampadu cukup terbilang masyarakat petani. Dalam hal ini salah satu kedua mempelai mengatakan:

“Ado pikiran idak nak melelang kareno saroh cari duet, tapi dak pacak, kalu dak melelang marah wong, iyo usaha idup nak samo dengan wong”.

“(Ada pikiran tidak mau melelang karena susah cari uang, tapi tidak bisa, kalau tidak melelang marang orang, iya usaha hidup mau sama dengan orang)”⁶⁵

Sedangkan menurut informan yang satunya Dalam hal ini mengatakan:

“Pernah jugo ke pikiran dak nak pesta lelang kareno kalu lelang agek banyak bayaran”

“(Pernah juga ke pikiran tidak mau pesta *lelang* karena kalau *lelang* nanti banyak bayaran)”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian yang pesta *lelang* merasa keberatan karena faktor ekonomi yang sulit mencari uang, namun untuk menyetarakan hidup sama dengan orang lain maka harus dengan itu harus berusaha, sebab pesta *lelang* ini banyak mengeluarkan uang dan tidak semua orang mampu akan tetapi keinginan untuk meriahkan pesta pernikahan adalah manusiawi yang ingin hidup sama dengan orang yang mampu oleh karena itu di desa Kalampadu *lelang* suda menjadi tradisi yang turun-temurun, jika ada berembak pasti ada pesta dan jika ada pesta pasti ada *lelang*, namun ada juga yang tidak pesta *lelang* tetapi dia tida *berembak* kembali kepada individu masing-masing ada yang suka sama pesta *lelang* karena tidak ada biaya awal jadi tidak pesta *lelang* namun ada juga yang tidak

⁶⁵Medi, Mempelai pengantin, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

⁶⁶Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

mau pesta *lelang* karena tidak suka terhadap Solidaritas atau kerjasama dalam pesta *lelang*.

2. Solidaritas Sosial

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok, makna solidaritas dekat dengan makna simpati karena didasarkan atas rasakeperdulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedaanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurung waktu tertentu.⁶⁷ Dalam hal ini solidaritas masyarakat desa yang pesta *lelang* tidak semuanya berjalan mulus, bahkan rasa ke solidaritas dalam diri individu mempunyai keinginan tersendiri, oleh karena itulah tidak semua acara pesta *lelang* itu solidaritasnya baik, begitu halnya dengan teori Homans tentang perasaan suka dan tidak suka (*like and dislike*).⁶⁸

Masyarakat Desa Kalampadu sebagian besar menyukai tradisi *lelang*, namun ada sebagian masyarakat yang suka dengan tradisi *lelang* akan tetapi sistemnya yang membuat sebagian masyarakat merasa sulit dengan tradisi *lelang* karena ia akan membayar kembali masyarakat yang *melelang* disaat masyarakat yang *melelang* diwaktu pesta pernikahannya, karena tradisi *lelang* sistemnya sebagian berubah dari zaman dahulu, sebab kalau zaman dahulu keluarga mempelai atau kedua mempelai

⁶⁷<https://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-solidaritas/amp>

⁶⁸ Goldberg dan Larson *Op.Cit.* h. 56

lelang dan masyarakat yang *melelang* tidak diharuskan atau ditekankan untuk membayar kembali *lelang* tersebut, namun sekarang tradisi *lelang* sistemnya agak sedikit berbeda seperti halnya bagi yang *melelang* dan yang *lelang* dicatat dibuku siapa yang *melelang* dan harga yang di *lelangkan*, bahkan ada sebagian bagi yang *melelang* atau yang *lelang* di kunjungi rumahnya dan memberi tahu bahwa dia ada tagihan *lelang*. Dalam hal ini orang tua mempelai mengatakan:

“Aey ado bae kadang kito yang nak sedekah pesta lelang jadi bahan ocehan, dikato i takut gula kopi abislah, kito dak ngomong apo-ado wong yang jahat tadi dibuat-buat omongan kito, kadang tersinggung dengan wong, kadang wong dak galak begawe, ado bae yang dak galak diajak kerja samo, ado jugo yang galak diajak begawe dan kerja samonyo tu bagus tapi yang buat kito sakit molot wong ngoceh baseng-basengnyo, bahkan kito nak minjam barang malah dak dipinjami dan dimarah-marah”.

“(Ah ada saja kadang kita yang mau merayakan pesta *lelang* jadi bahang omongan, diomongi takut gula kopi habislah, kita tidak ngomong apa-apa ada orang yang jahat tadi dibuat-buat omongan kita, kadang tersinggung dengan orang, kadang orang tidak mau kerja, ada yang tidak mau diajak kerja sama, ada juga yang mau diajak kerja dan kerja samanya itu bagus tapi yang buat

kita sakit bibir orang ngomong sembarangan, bahkan kita mau minjam barang malah tidak dipinjami dan dimarah-marah)”⁶⁹.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesolidaritan atau kerjasama dalam pesta *lelang* tidak semua berjalan dengan mulus bahkan sebagai masyarakat yang pesta *lelang* merasa jera untuk pesta *lelang* karena kerja sama yang kurang. Tradisi ini memiliki berbagai hambatan dalam proses dan pelaksanaannya. Faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* yaitu Ekonomi dan Solidaritas atau kerjasama.

⁶⁹Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat desa Kalampadu berkenaan dengan *kegiatan*, *interaksi* dan *perasaan* adalah sebagai berikut: Komunikasi antar keluarga kedua calon mempelai, Komunikasi antara keluarga calon mempelai terhadap tokoh masyarakat, Komunikasi antar keluarga calon mempelai terhadap masyarakat, Komunikasi antar keluarga *kedua* calon mempelai terhadap karang taruna, Komunikasi antar keluarga calon mempelai dengan tukang orgen. Adapun faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* antara lain: Ekonomi dan Solidaritas.

B. Saran

1. Pemerintah desa, supaya mensosialisasikan komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan desa Kalampadu dan supaya lebih melestarikan lagi dengan kerja sama.
2. Masyarakat desa Kalampadu dan sekitarnya supaya terus mempertahankan adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu selagi dalam konteks kebaikan bagi seluruh umat, dan jangan sampai adat istiadat tradisi *lelang* didalam masyarakat ini menjadi perselisihan antara satu sama lain yang menyebabkan ketidak baiknya silaturahmi.

3. Kemudian yang tak kalah pentingnya untuk para peneliti maupun pembaca, supaya dapat lebih lengkap lagi dalam membahas tentang komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang*, dan tidak hanya fokus ke komunikasi kelompok saja akan tetapi diharapkan supaya lebih meluas pembahasannya kebidang yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-asqolani Ibnu Hajar Al-hafid. *Bulunghul Al-Marom*. Surabaya: Warunnashri. 773-

852 H

Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson. *Komunikasi Kelompok Proses-proses diskusi dan penerapannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press. 1985

Arifin, Gus. *Menikah untuk Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013

As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqih keluarga Pedoman berkeluarga dalam Islam*. Jakarta:

AMZAH. 2012

Daryanto, *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera. 2014

Komaruddin. *kamus istilah karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara. 2006

Kustadi, Suhanding. *Manajemen Pers Dakwah*. Jatinangor: Marja. 2007

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2013

Makinuddin, *Analisis Sosial*. Bandung: yayasan AKATIGA. 2006

Moh. Rifa'I, Moh. Zuhri, Salomo, *Tejemahan Khulashah Kifayatul Akhyar*.

Semarang: CV. Toha Putra

Morissan. *Teori* Press. 2013

Mulyana, Deddy *Komunikasi Komunikasi : individu hingga massa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2013

Mufid, Muhammad *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana. 2005

Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*. Jakarta: Darus Sunnah

Mulyana, Deddy *Komunikasi Antar budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014

Nawawi A.M. *Ajaran Islam dalam Rumah tangga Sebagai pedoman hidup berumah tangga menuju keluarga bahagia dan sejahtera di Dunia Akhirat*. Surabaya: Apollo. 2011

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. 2009

Suryani dan Hedrayadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan aplikasi pada Penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2015

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2014

Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat kajian fikih nikah lengkap*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*.

Jakarta: Prenadamedia grub. 2014

Yulia, Wanda. *Andai Aku jadi Penyiar*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. 2010

Internet:

Id.m.wikipedia.org/wiki/tradisiartikelinisayaambiltanggal 25 Januari 2018

http://repository.uin-suska.ac.id/7932/1/2013_201398KOM.pdf

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/670/jbptunikompp-gdl-muhamadilh-33498-5-unikom_m-2.pdf

<https://text-id.123dok.com/document/dzx0kpoz-aktivitas-komunikasi-dalam-upacara-adat-pernikahan-batak-karo-studi-etnografi-komunikasi-mengenai-aktivitas-komunikasi-dalam-upacara-adat-pernikahan-batak-karo-di-kota-bandung.html>

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/691/jbptunikompp-gdl-ratuauliap-34536-1-unikom_r-r.pdf

http://googleweblight.com/?lite_usl=http://www.e-jurnal.com/2014/01/pengertian-komunikasikelompok.html?m%3Dl&ei=iUVwRvn&le=idlD&s=1&m=117&host=www.google.co.id&ts=1517874144&sig=AOyesTkrHOOeyXNvWrPN8mMOuu4lhdw
artikel dikuti tanggal 5 Februari 2018.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-komunikasi.html?m=1> artikeltanggal 18 Februari 2018

<https://psikologikelompok.wordpress.com/2010/10/10/komunikasi-kelompok-dan-fungsinya/>

<https://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-solidaritas/amp>

Narasumber:

Eri, Orang tua mempelai laki-laki Kifli, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

Hengki Nopriansyah, Karang Taruna Kalampadu, wawancara pribadi, Kalampadu 04 Juni 2018.

Kholiah, Orang tua mempelai laki-laki Medi, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

Kifli dan Intan, Mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

Leni, Mempelai Pengantin, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018

Medi, Mempelai pengantin, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

Muslim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kalampadu, 15 Januari 2018.

Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018.

Sarkowih, Tokoh Masyarakat, wawancara Pribadi, 28 Mei 2018

Statistik-Daerah-Kecamatan-Muara-Kuang-2016.pdf-Adobe Acrobat Reader DC, 17 Januari 2018

Yulas Teriani, “Kemiskinan Masyarakat Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Kalampadu, Muarakuang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan”, Tesis, (Bandung: Perpustakaan Universitas Padjadjaran, 2018).

Yulas, Salah satu keluarga calon pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 26 Mei 2018.

Yunensi, Mempelai Pengantin, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018.